

SKRIPSI

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS REMAJA DI KABUPATEN SORONG**



Nama : Putri Lien Salsabil Zaeni

NIM :14732012032

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2024

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS REMAJA DI KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong sebagai salah satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**PUTRI LIEN SALSABIL ZAENI
14732012032**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS REMAJA DI KABUPATEN SORONG

NAMA : PUTRI LIEN SALSABIL ZAENI

NIM : 14732012032

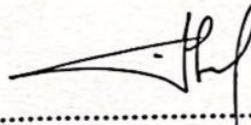
Telah disetujui tim pembimbing

Pada 24 Juni 2024

Pembimbing Utama

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.

NIDN. 1410029101



.....

Pembimbing Pendamping

Tri Permata Sari, M.Psi., Psikolog

NIDN. 1430118901



.....

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS REMAJA DI KABUPATEN SORONG

NAMA : PUTRI LIEN SALSABIL ZAENI

NIM : 14732012032

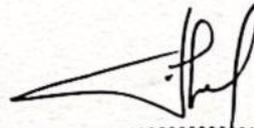
WAKTU PENELITIAN : 18 Maret-28 Mei 2024

Skripsi ini telah disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Psikologi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas
Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Pada : 11 Juli 2024

Dewan Penguji Skripsi

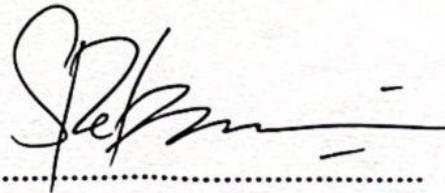
Pembimbing Skripsi

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.
NIDN. 1410029101



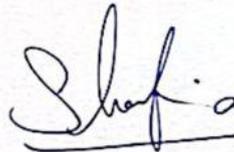
Ketua Penguji

Syafira Putri Ekayani, M.Psi., Psikolog
NIDN. 1415079701



Anggota Penguji

Adinda Shofia, S.Psi., M.A.
NIDN. 1402109302



Sorong
Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora




Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si
NIDN. 1419099401

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Kabupaten Sorong*" adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang di acu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 24 Juni 2024

Yang membuat pernyataan.



Putri Lien Salsabil Zaeni

NIM. 14732012032

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Wahai orang-orang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat, sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah : 153)

“Tidak masalah kita kalah satu-dua pertarungan, atau malah kalah berkali-kali, tapi pastikan kitalah yang tetap berdiri tegak diakhir semua kisah”

(Tere Liye)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Hindia)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang istimewa dalam hidup saya, bapak dan mama. Kedua orang tua hebat yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti disetiap langkah penulis.

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DI KABUPATEN SORONG

Putri Lien Salsabil Zaeni

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
E-mail : putrlien29@gmail.com

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis remaja di Kabupaten Sorong. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 186 siswa dengan rentang usia 16-17 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja. Dari hasil nilai koefisien regresi diperoleh nilai minus sebesar -0,455, dengan demikian pola asuh otoriter memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Artinya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologis remaja. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kriteria subjek serta memperbanyak sampel penelitian. Selain itu, untuk mengembangkan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan aspek dukungan sosial dan tipe pola asuh lain seperti pola asuh otoritatif (*authoritative*), *permissive* dan pola asuh lalai (*neglectful parenting*).

Kata Kunci : Kesejahteraan psikologis, Pola asuh otoriter, Remaja

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan saya kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja di Kabupaten Sorong” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita mendapatkan syafa’atnya di akhirat nanti. Proses pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan tentu dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, saya menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora.
2. Ibu Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, sekaligus Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal memasuki bangku perkuliahan hingga akhir semester.
3. Ibu Tri Permata Sari, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan kepada penulis selama pembuatan artikel hingga publikasi artikel.
4. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
5. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Nur Lia dan Bapak Ahmad Zaeni, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas limpahan kasih sayang, materi, motivasi, ikhlas memberikan dukungan, nasehat, perhatian, finansial dan kesabaran yang tulus. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus kepada penulis sehingga diberikan kemudahan dan dapat menyelesaikan studi S1 Psikologi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
6. Seluruh siswa SMK di kabupaten Sorong sebagai responden dalam penelitian ini dan memberikan kemudahan bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian.
7. Chusnul, Riska dan Mira terimakasih telah menjadi sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah, memberikan doa dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Faras yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa terbaik kepada penulis.

9. Rekan Himpunan Mahasiswa Psikologi (HIMPSIKO) UNIMUDA yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu Psikologi.
10. Rekan seperjuangan mahasiswa Psikologi angkatan 2020 yang tidak bisa disebut satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan dan bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih ada kekurangan didalamnya, sehingga penulis menerima saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca.

Sorong, 24 Juni 2024

Penulis

Putri Lien Salsabil Zaeni

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
b. Pola Asuh Otoriter	8
B. Pola Asuh Otoriter dan Kesejahteraan Psikologis	11
C. Hipotesis	13
BAB III	14
METODE PENELITIAN	14
A. Definisi Operasional	14
B. Jenis Penelitian.....	14
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
D. Desain Penelitian	15
F. Teknik Pengumpulan Data.....	15
G. Instrumen Penelitian	16
H. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV	18
HASIL DAN PEMBAHASAN	18

A. Data Demografis	18
B. Hasil Penelitian	19
C. Pembahasan	22
BAB V	26
KESIMPULAN	26
A. Kesimpulan	26
B. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Demografis responden	18
Tabel 4. 2 Data Persentase Sekolah	18
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Otoriter	19
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan Psikologis	19
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	20
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas	20
Tabel 4. 7 Regresi Linear Sederhana	21
Tabel 4. 8 <i>Crosstabulation</i> Kesejahteraan Psikologis dan Jenis Kelamin.....	22
Tabel 4. 9 <i>Crosstabulation</i> Pola Asuh Otoriter dan Jenis Kelamin	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1. Kerangka Berpikir.....13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blueprint</i> Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Diuji Coba	31
Lampiran 2. <i>Blueprint</i> Skala Kesejahteraan Psikologis Sebelum Diuji Coba	36
Lampiran 3. Validitas Aitem.....	41
Lampiran 4. Reliabilitas Instrumen.....	44
Lampiran 5. <i>Blueprint</i> dan Instrumen Pola Asuh Otoriter Setelah Diuji Coba	48
Lampiran 6. <i>Blueprint</i> dan Instrumen Kesejahteraan Psikologis Setelah Diuji Coba	50
Lampiran 7. Tabulasi Data Variabel Pola Asuh Otoriter	50
Lampiran 8. Tabulasi Data Variabel Kesejahteraan Psikologi	57
Lampiran 9. Hasil Frekuensi Skala Pola Asuh Otoriter.....	64
Lampiran 10. Hasil Frekuensi Skala Kesejahteraan Psikologis.....	64
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas.....	64
Lampiran 12. Hasil Uji Linearitas	65
Lampiran 13. Hasil Regresi Linear Sederhana	65
Lampiran 14. <i>Crosstabulation</i> Kesejahteraan Psikologis dan Jenis Kelamin	66
Lampiran 15 <i>Crosstabulation</i> Pola Asuh Otoriter dan Jenis Kelamin	66
Lampiran 16. Surat Keterangan Expert Judgement	67
Lampiran 17. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	70
Lampiran 18. Hasil Cek Plagiasi	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan proses pertumbuhan individu menuju kemandirian atau kematangan. Masa remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa disertai dengan perubahan kognitif, sosial, emosional, dan biologis (Khotimah dkk, 2015). Periode pada masa remaja terbagi menjadi tiga periode yaitu periode remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, periode remaja menengah dengan rentang usia 15-18 tahun dan periode remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun (Untari dkk, 2018). Selama periode ini, remaja akan mengalami perubahan dan adanya keinginan untuk menampilkan jati diri, ego, dan diri mereka (Jannah, 2016).

Berbagai perubahan kepribadian akan dialami remaja pada saat masa perkembangan berlangsung. Menurut Jannah & Satwika (2021) fase remaja adalah fase perkembangan yang penting bagi individu karena individu akan menghadapi krisis identitas. Remaja perlu mempersiapkan diri untuk beradaptasi agar dapat melewati masa remaja dengan baik. Remaja dapat mengambil bagian dalam kegiatan yang bermanfaat yang akan membantu pertumbuhan fisik dan mentalnya (Hartini, 2015).

Keluarga merupakan wadah untuk membentuk kepribadian individu, jalannya fungsi keluarga tidak terlepas dari fungsi-fungsi anggota keluarga, terutama orang tua. Individu akan belajar berbicara dan mengenal berbagai norma yang harus dipatuhi karena itu orang tua merupakan pendidik utama pada masa perkembangan yang dapat menentukan karakter anak dikemudian hari, pengalaman individu di dalam lingkup keluarga mempengaruhi kesejahteraan hidup seseorang (Ryff, 2014). Keluarga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, terutama perasaan bahagia.

Gaya pengasuhan yang diterapkan kepada anak merupakan salah satu metode untuk mendisiplinkan anak Azzahra dkk (2021). Terdapat dua konsep pengasuhan otoriter diantaranya konsep positif dan negatif. Konsep positif pada pola asuh otoriter yaitu bimbingan dan pendidikan yang menitikberatkan pada kemampuan untuk mengatur diri dan mengendalikan diri. Pada konsep negatif pola asuh otoriter berupa pengendalian dengan bentuk pengekanan yang menyakitkan dan tidak disukai oleh

anak (Rukmini, 2019). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi tingkah laku anak saat memasuki masa remaja (Utami & Raharjo, 2021). Hubungan antara orang tua dan anak akan berdampak pada cara remaja bersikap dan membentuk hubungan dengan orang lain (Putri & Rustika, 2017). Hubungan tersebut dibangun oleh remaja dari pengalaman, salah satunya berasal dari pola asuh orang tua (Ryff, 2014).

Sari dkk (2020) mengungkapkan bahwa orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoriter biasanya tidak memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan perasaan atau memberikan pendapatnya. Pola asuh otoriter cenderung menampakkan perilaku agresif hingga sering melakukan tindakan negatif seperti memukul, menunjukkan kemarahan dan menuntut anak untuk mematuhi peraturan tanpa memberikan penjelasan kepada anak (Ningrum & Brahmana, 2023). Anak dengan pola asuh otoriter seringkali merasa ketakutan, sulit memulai aktivitas, memiliki kemampuan komunikasi rendah, serta tidak merasakan kebahagiaan (Putri, 2018).

Remaja dengan pola asuh otoriter akan merasa bahwa segala aktivitas yang dilakukan menjadi terbatas, sehingga hal inilah yang berdampak pada remaja bahwa mereka merasa tidak sejahtera secara psikologis (Saputra & Sawitri, 2015). Selain itu, Nurjanah & Rohmalina (2022) mengatakan bahwa perilaku otoriter orang tua dapat berdampak pada perilaku remaja. Menurut Hidayati (2014) Pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap anak, anak cenderung berperilaku tidak bahagia, mudah berkecil hati, penakut, mudah terhasut, mudah stres, tidak bersahabat, dan tidak memiliki tujuan di masa depan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rukmini (2019), remaja dengan pola asuh otoriter berperilaku agresif, tidak percaya diri, tidak termotivasi, dan takut berpendapat.

Kesejahteraan psikologis harus dirasakan oleh setiap individu. Permasalahan yang terjadi pada remaja dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (Ramadhani dkk, 2016). Menurut Fitriani (2016) kesejahteraan psikologis merupakan hasil pencapaian psikologis seseorang yang mampu menerima sisi kuat dan lemah pada dirinya, mampu membuat keputusan dan mempertahankan relasi dengan lingkungannya. Seseorang akan merasa sejahtera apabila kebutuhan fisik dan psikisnya terpenuhi. Begitu juga pada remaja, kesejahteraan psikologis sangat berarti terdapat kepuasan terhadap hidupnya.

Keadaan kesejahteraan psikologis pada remaja menjadi tahap kuat bagi kepribadian di masa depan. Rahama & Izzati (2021) mengemukakan kesejahteraan psikologis merupakan pencapaian keseluruhan potensi psikologis individu. Dengan demikian, individu dengan kesejahteraan psikologis yang baik akan mengarah kepada pandangan yang positif, mampu mengatasi masalah, mengambil keputusan, dan mampu mengelola diri sendiri (Wangsa, 2016). Poudel dkk (2020) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa remaja di Nepal memiliki kesejahteraan psikologis yang baik karena memiliki harga diri yang tinggi serta memiliki dukungan sosial yang baik. Sejalan dengan penelitian Maharani (2017) yang juga menemukan bahwa remaja dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi akan merasa optimis, mengetahui makna hidup serta merasa disayangi oleh orang di sekitarnya.

Pada kenyataannya kebanyakan remaja masih memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah (Yumra, 2021). Kondisi tersebut ditandai dengan remaja yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri sehingga akan timbul ketidakpuasan dan menganggap bahwa harapan untuk mengatasi masalahnya sendiri tidak pernah terwujud (Putro, 2017). Remaja juga cenderung menyembunyikan perasaannya dari orang lain yang menyebabkan dirinya menjadi tertekan ketika mengalami masalah, merasa putus asa serta ragu terhadap rencana masa depan (Lestari & Yumra, 2022).

Konflik *interpersonal* dan konflik *intrapersonal* dapat muncul sebagai akibat dari rendahnya kesejahteraan psikologis pada remaja (Lu, 2019). Ryff (2014) juga menyatakan bahwa pengalaman individu berupa kondisi fisik, kesehatan dan keluarga berkaitan dengan kesejahteraan psikologisnya. Keluarga berperan penting dalam perkembangan kesejahteraan psikologis remaja agar remaja memperoleh perasaan bahagia dalam hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Idris dkk (2019) terhadap kebiasaan siswa mengonsumsi alkohol di SMA Negeri 3 Sorong, menghasilkan temuan penelitian berupa orang tua yang memperlakukan anak dengan kekerasan fisik akan membuat anak melakukan penyimpangan dengan mengonsumsi minuman beralkohol sebagai cara untuk menghilangkan kekecewaan atas sikap orang tuanya.

Pada penelitian Pademme dkk (2017), mengungkapkan bahwa hubungan antara orang tua dan remaja di kota Sorong menunjukkan persentase yang buruk, ditunjukkan dengan hasil analisis bivariat yang menunjukkan bahwa permasalahan perilaku remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan keeratn antara anak dan

orang tua. Remaja akan takut dan cemas ketika menceritakan permasalahannya karena takut orang tua akan menghakiminya. Faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan perilaku remaja di kota Sorong adalah keeratan antara orang tua dan anak.

Dengan demikian, faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis individu salah satunya adalah keluarga, khususnya pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Oleh karenanya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis remaja di kabupaten Sorong.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis remaja di kabupaten Sorong?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis remaja di kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu psikologi khususnya bidang psikologi perkembangan. Selain itu, akan menjadi salah satu sumber rujukan penelitian lain yang berkaitan dengan psikologi perkembangan, terutama yang berfokus pada pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis.

b. Secara praktis

1. Bagi masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua dan remaja tentang pengetahuan serta pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan kesejahteraan psikologis pada remaja.
2. Bagi peneliti selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi peneliti berikutnya dalam menunjukkan hubungan antara pola asuh otoriter dengan kesejahteraan psikologis pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Kesejahteraan Psikologis

Menurut García & Alandete (2015), kesejahteraan psikologis adalah ketika individu merasa hidupnya bermakna, dapat menerima dirinya, menguasai lingkungannya, memiliki hubungan *interpersonal* yang positif, tumbuh secara pribadi, dan memiliki otonomi. Kesejahteraan psikologis bukan hanya keadaan di mana seseorang tidak menderita, tetapi juga ketika seseorang memiliki ketertarikan aktif terhadap dunia, memahami makna dan tujuan hidup, serta hubungan seseorang dengan objek serta orang lain Quilim dkk (2016). Kesejahteraan psikologis yang baik akan memberikan rasa kebahagiaan dan kemajuan psikologis dalam pengalaman hidup sehingga individu mampu mengoptimalkan potensinya (Ambarita, 2019).

Ryff (2014) mengungkapkan kesejahteraan psikologis merupakan pencapaian psikologis individu dan dapat menerima kekuatan serta kelemahan diri sendiri, mampu berinteraksi positif dan dapat mengatur lingkungannya, mandiri serta mampu membuat keputusan, dapat berkembang dan memiliki tujuan hidup. Menurut Fitriana dkk (2023), kesejahteraan psikologis merupakan upaya untuk memenuhi fungsi psikologis positif pada individu, tinggi dan rendahnya kesejahteraan psikologis pada individu akan mempengaruhi emosi positif dan emosi negatif pada individu.

Kesejahteraan psikologis merupakan keadaan yang memberikan dampak positif dan dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan individu dan sosial (Pedhu, 2022). Menurut Estikomah & Sahrah (2019), kesejahteraan psikologis merupakan kondisi individu merasa bahwa lingkungannya memiliki sikap positif. Kesejahteraan psikologis pada masa remaja menjadi tahapan yang penting bagi remaja karena tujuan hidup, nilai, arah dan kepribadian remaja diciptakan (Widyawati dkk, 2022).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan kondisi individu yang dapat menerima kekuatan serta kelemahan diri sendiri dan dapat berfungsi dengan baik dalam hidup secara individu maupun sosial.

Terdapat Aspek-aspek kesejahteraan psikologis menurut Ryff (2014) yaitu :

a. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan kondisi individu yang dapat menerima dirinya, baik di masa sekarang maupun masa lalu. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik, diharapkan dapat bersikap positif terhadap dirinya sendiri.

b. Hubungan Positif dengan Orang Lain

Individu yang mampu membangun hubungan baik dengan orang lain serta mengerti makna saling berbagi dalam hubungan satu sama lain. Melalui hubungan yang baik, individu akan memiliki kepedulian dan empati yang baik terhadap orang lain.

c. Otonomi

Otonomi merupakan kemampuan individu untuk merasa bebas tetapi mampu mengontrol sikapnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu mampu mengambil keputusan, mandiri serta mampu mengontrol sikapnya.

d. Penguasaan Lingkungan

Individu mampu mengambil peluang, mengatur aktivitas di luar, memperoleh serta mengatur lingkungan sesuai kebutuhannya.

e. Tujuan Hidup

Individu mengetahui arah hidup dan memiliki kepercayaan bahwa individu akan mencapai tujuan hidupnya dan merasa setiap pengalaman didalamnya bermakna.

f. Pertumbuhan Pribadi

Pertumbuhan pribadi merupakan kondisi dimana individu memiliki perasaan tumbuh dan berkembang, pengalaman sebagai proses untuk belajar dan individu akan mencari pengalaman baru dalam hidupnya. Individu akan mampu menghadapi tantangan eksternal yang akan meningkatkan kesejahteraan dirinya.

Adapun aspek-aspek kesejahteraan psikologis menurut (Munawaroh, 2018) yaitu:

a. Makna dan Tujuan Hidup

Makna merupakan penilaian yang lebih objektif, pemaknaan tersebut mampu membuat individu merasa sejahtera serta bersemangat dalam menjalani kehidupan agar tujuan hidupnya terwujud.

b. Hubungan Hangat dan Saling Mendukung

Hubungan individu dengan orang lain dapat memberikan dorongan positif kepada individu sehingga menjaga hubungan dengan orang lain sangat dibutuhkan.

c. Keterlibatan dan Ketertarikan

Ketertarikan dan keterlibatan merupakan komponen utama kesejahteraan psikologis. Perasaan ketertarikan, keterikatan, menyenangkan dan memiliki makna terhadap tujuan hidup merupakan hal yang dapat muncul dari kesejahteraan psikologis yang baik.

d. Kontribusi Terhadap Kesejahteraan Orang Lain

Kesehatan psikologis berkaitan erat dengan kebahagiaan dan Kebermanfaatannya terhadap orang lain.

e. Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan pengalaman berperilaku secara efektif. Kompetensi berpengaruh terhadap perasaan positif dan dapat membantu individu untuk memelihara motivasi dalam menjalani kehidupan.

f. Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan kemampuan untuk menerima aspek positif maupun negatif dari diri individu sehingga individu dapat menyadari segala kegagalan yang terjadi.

g. Optimisme

Individu yang memiliki keyakinan serta harapan terhadap masa depan akan berdampak pada kesejahteraan psikologis, hal ini karena individu akan berusaha untuk mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan serta mencari dukungan sosial dan mampu bertahan dalam situasi yang menekan.

h. Penghargaan dari orang lain

Aspek ini berkaitan dengan membangun hubungan yang baik dengan orang lain, selain itu individu membutuhkan penghargaan dari orang lain.

Menurut Ryff (2014) terdapat faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis yaitu :

a. Faktor Demografis

Faktor demografis mencakup jenis kelamin, usia, status sosial dan budaya akan berpengaruh pada kesejahteraan psikologis.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang diperoleh individu sehingga individu dapat memperoleh kesejahteraan hidupnya.

c. Evaluasi terhadap Pengalaman Hidup

Evaluasi individu terhadap pengalaman dalam hidupnya memiliki pengaruh terhadap perkembangan kesejahteraan psikologis.

d. *Locus of Control* (LOC)

Locus of Control merupakan kepercayaan serta keyakinan individu terhadap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dapat dikontrol, baik peristiwa positif maupun negatif tanpa memikirkan dari mana faktor itu berasal.

Menurut (Mbidi, 2015), mengklarifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis, yaitu :

a. Afektif

Faktor ini merupakan perasaan kebahagiaan dan kegembiraan serta pengalaman positif individu. Keseimbangan perasaan muncul akibat dari kesejahteraan psikologis yang baik.

b. Sosial

Individu dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi akan mampu membangun hubungan interpersonal yang baik.

c. Kognitif

Variabel penting dalam pemahaman kesejahteraan psikologis yaitu dimana individu memiliki penerimaan diri, motivasi, optimisme, terhadap kehidupan dan tantangan.

d. Spiritual

Faktor spiritual dianggap penting dalam kesejahteraan psikologis. Spiritualitas didefinisikan sebagai hubungan individu dengan Sang Pencipta pada kedudukan yang lebih tinggi. Dengan spiritual individu akan berhati-hati dalam mencari tujuan hidup.

b. Pola Asuh Otoriter

Pendekatan pola asuh otoriter cenderung memaksakan kehendak orang tua, serta orang tua lebih dominan sedangkan anak tidak memiliki hak berpendapat. Menurut Bun dkk (2020), pola asuh otoriter adalah pengasuhan di mana orang tua bersikap kaku, pemaksa dan keras tanpa memikirkan perasaan anak. Pola asuh ini dapat menghambat proses perkembangan anak karena orang tua akan menekankan

kontrol terhadap anak (Nurnawati, 2023). Pola asuh otoriter diterapkan kepada anak dengan memaksa, memerintah dan menghukum selain itu pola asuh ini juga memberikan standar yang harus ditaati dengan memberikan ancaman kepada anak (Widiastuti & Elshap, 2015).

Pola asuh otoriter menurut Baumrind (1991) adalah pola asuh yang memberi batasan, menuntut dan menghukum untuk mengikuti arahan orang tua serta menghormati tuanya. Pada penerapan pola asuh otoriter orang tua menggunakan kekerasan fisik untuk membatasi hak anak. Pola asuh otoriter juga memberikan batasan dan hukuman kepada anak untuk memaksakan kehendak orang tua. Anak-anak juga dituntut untuk mengikuti petunjuk dari orang tua (Ningrum & Brahmana, 2023).

Pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang diterapkan kepada anak di mana orang tua bersifat mengontrol anak dengan membatasi, menghukum, dan menuntut anak agar tunduk dan mengikuti standar yang ditetapkan oleh orang tua (Dewi & Susilawati, 2016). Pola asuh otoriter merupakan jenis pengasuhan dimana orang tua akan bersikap dominan terhadap anak serta cenderung membatasi kasih sayang, sentuhan dan keterikatan emosional antara orang tua dan anak, sehingga orang tua dan anak cenderung memiliki hubungan yang kurang baik (Ayu dkk, 2021).

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mana orang tua bersikap pemaksa, tegas dan kaku terhadap anak, orang tua juga akan menetapkan aturan yang harus dipatuhi anak, pola asuh otoriter sering dianggap sebagai gaya pengasuhan yang dapat mengganggu perkembangan anak (Bun dkk, 2020).

Orang tua yang menerapkan aturan yang tegas terhadap anak tanpa memberi tahu kepada anak apabila anak melakukan kesalahan, orang tua akan memperlihatkan kemarahannya tanpa melakukan musyawarah dengan anak dan dalam menerapkan peraturan orang tua juga tidak memberikan penjelasan kepada anak (Mil & Ningsih, 2023).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua bersikap dominan terhadap anak dengan memberi batasan, hukuman dan tuntutan pada anak untuk mengikuti peraturan orang tua.

Menurut Baumrind (1991) terdapat 3 aspek pola asuh otoriter :

- a. Aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*)

Orang tua akan bersikap kaku serta memaksakan kehendak, selain itu anak tidak diberi peluang untuk berdiskusi dengan orang tua. Metode pada gaya pengasuhan ini yaitu adanya tindakan pemaksaan kepada anak dalam berperilaku dengan cara diktator. Orang tua juga akan memberikan hukuman kepada anak diluar kemampuannya, hal ini bertujuan agar orang tua dapat mengontrol perilaku anak dampaknya anak akan sulit untuk mengembangkan otonominya karena orang tua tidak membantu dan mengajarkannya kepada anak.

b. Aspek perilaku mendukung (*behavior encouraged*)

Orang tua lebih memilih untuk mengontrol anak dari pada mendukungnya agar mampu dalam menyelesaikan permasalahan. Orang tua lebih memilih untuk memberi hukuman dan cenderung memberi larangan kepada anak. Pada aspek ini orang tua akan memberikan perintah daripada harus mencoba untuk memberikan penjelasan agar permasalahan anak dapat selesai.

c. Aspek kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak (*emotional quality of parent child relationship*)

Pola asuh ini sulit untuk mengembangkan hubungan dan kedekatan yang baik dengan orang tua. Gaya pengasuhan ini tidak mementingkan proses pertumbuhan otonomi serta individualis terhadap anak. Kedekatan antara orang tua dan anak pada pengasuhan yang otoriter merupakan kedekatan yang dibangun karena adanya perasaan takut kepada orang tua akibat sikap tidak menyenangkan orang tua terhadap keinginan anak untuk bertumbuh dan berkembang.

Menurut Muflihah & Widyana (2023) terdapat beberapa aspek pola asuh otoriter, diantaranya:

- a. Orang tua mengatur anak untuk bersosialisasi dengan orang lain serta memilih-milih teman anaknya.
- b. Tidak memberi kesempatan berbicara, mengekspresikan perasaan maupun memberikan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa memperhatikan keinginan dan kemampuan anak.
- c. Orang tua memberikan aturan berinteraksi di dalam dan di luar rumah kepada anak, sehingga anak harus menaati aturan tersebut meskipun tidak sesuai dengan keinginannya.
- d. Anak dilarang untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok.

- e. Menuntut anaknya bertanggung jawab atas perbuatannya tanpa memberikan penjelasan.

B. Pola Asuh Otoriter dan Kesejahteraan Psikologis

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan yang umumnya dalam kondisi biologis, sosioemosional dan kognitif (Rizkyta & N, 2017). Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan remaja dan memberikan pengaruh secara khusus pada kepribadiannya, seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja, diharapkan para remaja melakukan aktivitas yang memberikan manfaat pada pengembangan dirinya (Raharja & Indati, 2018). Untuk mendukung perkembangannya, remaja diharapkan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik agar dapat mengoptimalkan potensinya.

Pola asuh memiliki peran yang penting terhadap perkembangan individu terutama pada masa remaja, karena pada masa ini anak-anak akan mengalami masa peralihan yang membuat remaja mengalami ketidakstabilan. Pola asuh yang efektif akan berdampak terhadap kondisi psikis remaja dalam dukungan serta dukungan positif dari lingkungan sekitar (Ulfi, 2021). Menurut Baumrind (1991) terdapat dua dimensi pola asuh yaitu *demandingness* (tuntutan) dan *responsiveness* (tanggapan). Pola asuh memiliki tiga tipe menurut Baumrind (1991) yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian*), otoritatif (*authoritative*) dan *permissive*. Kemudian Baumrind menambahkan tipe pola asuh lalai (*neglectful parenting*) ke dalam daftarnya yaitu pola asuh dengan ketiadaan responsivitas dan tuntutan kepada anak (Wahyuni, 2018). Berdasarkan beberapa tipe pola asuh tersebut, terdapat pola pengasuhan otoriter yang diterapkan orang tua untuk remaja, hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan remaja.

Adapun penelitian Devanto (2022), menunjukkan bahwa orang tua dan anak memiliki perspektif yang berbeda terhadap pola asuh otoriter. Orang tua menganggap bahwa semua pola asuh akan membawa dampak yang baik termasuk pola asuh otoriter. Hal ini bertujuan agar anak lebih disiplin, berperilaku baik, dan dapat menjaga nama baik keluarga. Sedangkan anak mempersepsikan bahwa pola asuh otoriter sebagai gaya pengasuhan yang kurang tepat karena dapat membuat anak merasa terbebani, dibatasi, dan tidak nyaman.

Pola asuh otoriter memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap anak, dampak positif dengan diterapkannya pola asuh otoriter adalah anak menjadi patuh

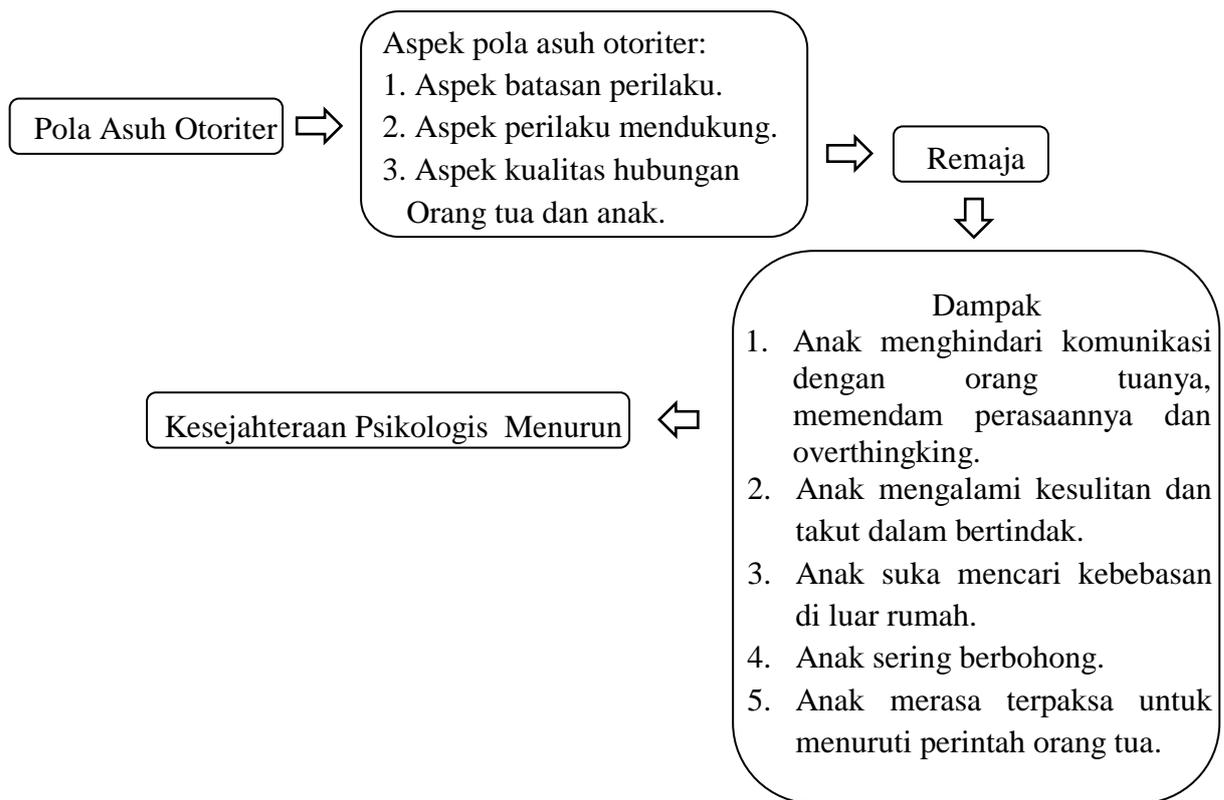
kepada orang tua dan guru, dapat mengontrol emosi, lebih disiplin, sabar, dan dapat membagi waktunya. Dampak negatif dari pola asuh otoriter terhadap anak yaitu kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak, anak sering bersikap negatif dan anak akan menjadi pendiam serta tidak aktif dalam lingkungannya.

Ryff (2014), mengungkapkan kesejahteraan psikologis merupakan kondisi individu yang mampu menerima kekuatan serta kelemahan diri sendiri, mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara positif, dapat membuat keputusan, mandiri, adanya perasaan dapat berkembang, memiliki tujuan hidup dan merupakan pencapaian psikologis individu. Kondisi emosi lingkungan dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan psikologisnya. Penelitian yang dilakukan Putri & Rustika (2017) mengungkapkan bahwa kondisi kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal bersama orang tua cenderung tinggi yaitu sebesar 174.21 juta orang.

Kesejahteraan psikologis pada remaja yakni kondisi individu yang memiliki keseimbangan secara psikologis. Hal tersebut terjadi karena perubahan yang beragam seperti kondisi fisik dan kondisi psikologis (Astuti & Indrawati, 2017). Dukungan orang tua yang baik kepada remaja akan mempengaruhi kualitas hidup remaja, karena itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi (2021), menunjukkan pola asuh otoriter mempunyai korelasi negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis remaja di kota Surakarta.

Pola asuh otoriter merupakan model pengasuhan yang mengontrol anak dan memaksakan keinginan orang tua yang dilakukan dengan tekanan dan resiko yang tinggi (Djamarah, 2014). Hubungan remaja dan orang tua yang otoriter cenderung tidak baik dan kurang harmonis karena remaja tidak dibiarkan berpendapat dan orang tua akan mengontrol penuh remaja. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada remaja karena pada dasarnya keluarga memiliki peran yang kuat dalam perkembangan kesejahteraan psikologis remaja.

Berdasarkan uraian di atas terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja. Pada penelitian ini pola asuh otoriter sebagai variabel (X) akan mempengaruhi variabel (Y) yakni kesejahteraan psikologis.



Gambar 2 1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yakni terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis remaja di kabupaten Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter menurut Baumrind (1991) adalah pola asuh yang memberi batasan, menuntut dan menghukum agar mengikuti perintah orang tua serta menghormati tuanya. Untuk mengukur pola asuh otoriter, peneliti menggunakan alat ukur yang disusun oleh Baumrind dan telah dimodifikasi oleh Mahakena (2015). Adapun aspek pola asuh otoriter yang digunakan pada skala ini diantaranya dari aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*), aspek perilaku mendukung (*behavior encouraged*) dan aspek kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak (*emotional quality of parent child relationship*). Pada penelitian ini, peneliti kembali memodifikasi alat ukur pola asuh otoriter untuk digunakan pada remaja.

b. Kesejahteraan Psikologis

Ryff (2014) mengungkapkan kesejahteraan psikologis merupakan kondisi individu yang mampu menerima kekuatan serta kelemahan diri sendiri, mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara positif, dapat membuat keputusan, mandiri, adanya perasaan dapat berkembang, memiliki tujuan hidup dan merupakan pencapaian psikologis individu. Untuk mengukur kesejahteraan psikologis pada remaja, menggunakan alat ukur yaitu skala kesejahteraan psikologis yang disusun oleh Ryff dan telah dimodifikasi oleh Yumra (2021) Aspek yang digunakan pada skala ini yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Pada penelitian ini, peneliti kembali memodifikasi alat ukur kesejahteraan psikologis untuk digunakan pada sampel remaja.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, penelitian yang analisisnya berupa data angka yang pengolahan datanya menggunakan metode statistika tertentu (Azwar, 2015). Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 18 Maret-28 Mei 2024. Kemudian melakukan pengolahan data berupa penyusunan skripsi dan proses bimbingan.

Tempat penelitian ini merupakan wilayah Kabupaten Sorong, pelaksanaan pengambilan data dilakukan dengan penyebaran skala secara *offline* kepada siswa SMK di kabupaten Sorong.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini adalah *cross sectional* dimana pengambilan sampel dilakukan pada waktu yang telah di tentukan pada sampel penelitian (Azwar, 2015). Pada desain penelitian ini, data diambil pada satu periode atau satu waktu tertentu yang diperoleh dari responden saat penelitian dilaksanakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan koefisien dan korelasi (Azwar, 2015). Penelitian ini menggunakan dua variabel diantaranya:

X : Pola Asuh Otoriter

Y : Kesejahteraan Psikologis

E. Populasi dan sampel

Populasi yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMK kelas XI yang berada pada masa remaja menengah dengan usia 16-17 tahun. Dalam penelitian ini melibatkan 186 siswa SMK dengan jumlah responde laki-laki 72 orang dan jumlah responden perempuan 144 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk mengambil sampel. Menurut Azwar (2015) teknik *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak pada kelompok bukan pada subjek individual.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kuantitatif dengan menggunakan instrument penelitian untuk pengumpulan data. Skala merupakan instrument yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang tidak secara langsung menunjukkan atribut yang ingin diukur, namun menunjukkan indikator perilaku dari atribut tersebut (Azwar, 2015). Skala pada penelitian ini merupakan model skala likert yang bertujuan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

G. Instrumen Penelitian

Skala *Likert* memiliki 4 alternatif jawaban diantaranya, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada penelitian ini, Penyusunan butir skala ini menggunakan butir favorable dan unfavorable dengan empat pilihan jawaban sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

a. Skala Kesejahteraan Psikologis

Pengukuran kesejahteraan psikologis pada penelitian ini menggunakan skala kesejahteraan yang disusun oleh Ryff kemudian dimodifikasi oleh Yumra (2021) dan peneliti kembali memodifikasi skala kesejahteraan psikologis. Terdapat 16 aitem setelah dilakukan diskriminasi aitem dengan aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup pertumbuhan pribadi.

b. Skala Pola Asuh Otoriter

Pengukuran pola asuh otoriter diukur dengan skala pola asuh otoriter yang disusun oleh Baumrind kemudian dimodifikasi oleh Mahakena (2015) dan peneliti kembali memodifikasi skala pola asuh otoriter. Terdiri 20 aitem setelah dilakukan diskriminasi aitem dengan aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*), aspek perilaku mendukung (*behavior encouraged*) dan aspek kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak (*emotional quality of parent child relationship*).

Berikut merupakan uji Aiken's V dan uji reliabilitas instrumen penelitian

Tabel 3. 1 Aiken's V dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian	Jumlah aitem yang diajukan	Jumlah aitem Valid	Aiken's V	Alpha Cronbach
Pola Asuh Otoriter (X)	36	20	0,849537	0,824
Kesejahteraan Psikologis (Y)	35	16	0,9381	0,861

Berdasarkan tabel tersebut, pada variabel pola asuh otoriter peneliti mengajukan 36 aitem dan setelah dilakukan diskriminasi aitem diperoleh 20 aitem yang valid. Selanjutnya pada variabel kesejahteraan psikologis peneliti mengajukan 35 aitem dan setelah dilakukan diskriminasi aitem maka diperoleh 16 aitem yang valid. Skala pada penelitian ini, berisi pernyataan *favourable* dan *unfavourable* yang dibagikan secara *offline* kepada subjek.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengolahan data menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) for Windows Release versi 26.0*. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya uji tambahan, uji asumsi, dan uji hipotesis. Uji tambahan pada penelitian ini berupa uji distribusi frekuensi variabel dan *Crosstabulation*. Uji asumsi pada penelitian ini, terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dalam penelitian normal atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Azwar, 2015). Uji hipotesis pada penelitian ini berupa analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mencari sejauh mana hubungan antara variabel pola asuh otoriter (X) dengan kesejahteraan psikologis (Y).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Demografis

Di bawah ini adalah hasil analisis data demografi subjek sebanyak 186 responden.

Tabel 4. 1 Demografis responden

Gambaran Umum	Jumlah	Persentase
Usia		
16 tahun	95	51,08%
17 tahun	91	48,92%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	72	38,71%
Perempuan	114	61,29%

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah responden berusia 16 tahun berjumlah 95 orang atau 51,08%, dan usia 17 tahun sebanyak 91 orang atau 48,92%. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 72 orang atau 38,71% dan perempuan 114 orang atau 61,29%. Berdasarkan hasil analisa di atas mayoritas responden berusia 16 tahun dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 4. 2 Data Persentase Sekolah

Asal Sekolah	Jumlah	Persentase
SMK A	22	11,83%
SMK B	45	24,19%
SMK C	21	11,29%
SMK D	46	24,73%
SMK E	52	27,96%

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang berasal dari SMK A berjumlah 22 orang atau 11,83% dan pada SMK B terdapat 45 responden atau 24,19%. Responden dari SMK C sebanyak 21 orang atau 11,29% sedangkan pada SMK D terdapat 46 responden atau 24,73% dan pada SMK E terdapat 52 responden atau 27,96%. Berdasarkan hal tersebut mayoritas responden pada penelitian ini berasal dari SMK E sebanyak 52 orang atau 27,96%.

B. Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Variabel

Di bawah ini merupakan kategorisasi frekuensi variabel pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis, bertujuan mengetahui jumlah responden dengan skor tertinggi hingga rendah.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Otoriter

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 40$	5	2,7%
Sedang	$40 \leq x < 60$	172	92,5 %
Tinggi	$60 \leq x$	9	4,8 %

Dari hasil analisa Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa persepsi responden terhadap pola asuh otoriter pada kategori rendah sejumlah 5 responden atau 2,7%, kategori sedang sebanyak 172 responden atau 92,5%. Persepsi responden dalam kategori tinggi sejumlah 9 responden atau 4,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan pola asuh otoriter pada kategori sedang.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan Psikologis

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 32$	28	15,1%
Sedang	$32 \leq x < 48$	136	73,1%
Tinggi	$48 \leq x$	22	11,8%

Dari hasil analisa tabel 4.4 diatas terlihat bahwa persepsi responden terhadap kesejahteraan psikologis pada kategori rendah sebanyak 28 responden atau 15,1%. Kesejahteraan psikologis pada kategori sedang sebanyak 136 responden atau 73,1%. Persepsi responden terhadap kesejahteraan psikologis pada kategori tinggi sebanyak 22 responden atau 11,8 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesejahteraan psikologis pada kategori sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui dan mengukur data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov
Pola Asuh Otoriter	186	0,038
Kesejahteraan Psikologis	186	0,066

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan variabel pola asuh otoriter (X) memiliki nilai signifikansi 0,038 ($p < 0,05$) menunjukkan distribusinya tidak normal. Pada variabel kesejahteraan psikologis (Y) memiliki signifikansi 0,066 ($p > 0,05$), artinya berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak secara signifikan antara dua variabel.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas

Variabel	N	Linearity
Variabel X dan Y	186	0,382

Dari hasil uji linearitas variabel pola asuh otoriter (X) dan variabel kesejahteraan psikologis (Y) memiliki nilai signifikansi 0,382 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linear antara dua variabel.

3. Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. 7 Regresi Linear Sederhana

Koefisien korelasi	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Signifikasi
-0,329	0,329	0,108	62,196	-0,455	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menggunakan program *SPSS Statistics 26 for windows* menunjukkan bahwa korelasi antara variabel pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis adalah -0,329 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai negatif, hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh koefisien korelasi atau R sebesar 0,329 maka determinasi atau R Square yaitu 0,108 atau 10,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini, pola asuh otoriter memberikan sumbangan efektif sebesar 10,8% terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja menengah yang berusia 16-17 tahun.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 62,196 dan pola asuh otoriter sebesar -0,455. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai konsistensi variabel kesejahteraan psikologis sebesar 62,196. Nilai koefisien regresi pada variabel pola asuh otoriter adalah -0,455 menunjukkan setiap adanya peningkatan 1% pola asuh otoriter akan terjadi penurunan kesejahteraan psikologis sebesar -0,455.

Pada tabel tersebut diperoleh koefisien regresi bernilai negatif, hal ini berarti adanya pengaruh pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis adalah negatif. Artinya variabel pola asuh otoriter memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan psikologis, semakin meningkatnya pola asuh otoriter maka kesejahteraan psikologis pada remaja akan menurun.

4. Uji Tambahan

Uji tambahan pada penelitian ini menggunakan *crosstabulation* antara variabel dengan jenis kelamin.

Tabel 4. 8 Crosstabulation Kesejahteraan Psikologis dan Jenis Kelamin

		Kesejahteraan Psikologis			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Laki-laki	N	37	34	1	72
	percent%	19,9%	18,3%	0,5%	38,7%
Perempuan	N	62	52	0	114
	percent%	33,3%	28,0%	0,0%	61,3%

Hasil *crosstabulation* kesejahteraan psikologis dengan jenis kelamin laki-laki pada kategori rendah sebanyak 37 orang atau 19,9%, pada kategori sedang sebanyak 34 orang atau 18,3% dan pada kategori tinggi berjumlah 1 orang atau 0,5%. Adapun hasil kesejahteraan psikologis dengan jenis kelamin perempuan diantaranya 62 orang atau 33,3% pada kategori rendah, 52 orang atau 28,0% pada kategori sedang dan pada kategori tinggi berjumlah 0 orang atau 0,0%.

Tabel 4. 9 Crosstabulation Pola Asuh Otoriter dan Jenis Kelamin

		Pola Asuh Otoriter			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Laki-laki	N	1	66	5	72
	percent%	0,5%	35,5%	2,7%	38,7%
Perempuan	N	5	105	4	114
	percent%	2,7%	56,5%	2,2%	61,3%

Hasil *crosstabulation* pola asuh otoriter dengan jenis kelamin perempuan pada kategori rendah berjumlah 1 orang atau 0,5%, pada kategori sedang sebanyak 66 orang atau 35,5% dan pada kategori tinggi sebanyak 5 orang atau 2,7%. Adapun hasil pola asuh otoriter dengan jenis kelamin perempuan pada kategori rendah berjumlah 5 orang atau 2,7%, pada kategori sedang 105 orang atau 56,5% dan pada kategori tinggi 4 orang atau 2,2%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data demografi, reponden yang berusia 16 tahun sebanyak 95 orang atau 51,08%, dan pada usia 17 tahun sebanyak 91 orang atau 48,92%. Jumlah subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 72

orang atau 38,71% jumlah perempuan 114 orang atau 61,29%. Berdasarkan hasil analisa usia dan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek berusia 16 tahun dengan jenis kelamin perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis remaja di kabupaten Sorong. Pada uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini sebesar -0,455, artinya pola asuh otoriter berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Artinya semakin tinggi tingkat pola asuh otoriter maka akan semakin rendah kesejahteraan psikologis remaja.

Hasil *crosstabulation* antara kesejahteraan psikologis dengan jenis kelamin menunjukkan mayoritas remaja dengan kesejahteraan psikologis pada kategori rendah sebanyak 62 orang atau 33,3% dengan jenis kelamin perempuan. Adapun hasil *crosstabulation* antara pola asuh otoriter dengan jenis kelamin menunjukkan mayoritas remaja berada pada kategori sedang sebanyak 105 orang atau 56,5% dengan jenis kelamin perempuan.

Adapun analisa data frekuensi untuk variabel pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis remaja di kabupaten Sorong. Didapatkan hasil 92,5% pada variabel pola asuh otoriter dengan kategori sedang atau 172 orang. Sedangkan pada variabel kesejahteraan psikologis mayoritas remaja berada pada kategori sedang sebanyak 73,1% atau 136 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja.

Nilai koefisien determinasi atau R Square pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis remaja adalah 0,108 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat 10,8% kesejahteraan psikologis remaja yang dipengaruhi oleh pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua. Hasil tersebut menunjukkan terdapat 89,2% faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja seperti faktor yang mempengaruhi remaja dalam mencari identitas diri dan dukungan sosial.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitri (2024), bahwa didapatkan pengaruh negatif yang signifikan pada pola asuh otoriter terhadap *psychological well being* pada remaja awal di MTs NU Trate

Gresik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) artinya pola asuh otoriter berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis. Nilai koefisien -0,019 menunjukkan pola asuh otoriter berdampak negatif terhadap *psychological well being*.

Penelitian lain yang dilakukan Hariyanto (2023) mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis terhadap siswa kelas XI SMA N 1 Surakarta. Pada penelitian tersebut diperoleh R Square sebesar 0,158 atau 15,8 % dengan sumbangan efektif pola asuh otoriter sebanyak 15,72% dan terdapat nilai koefisien korelasi sebesar -0,326.

Penelitian lain mengungkapkan pengasuhan otoriter berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Hal ini karena pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak (Huda & Julaihah, 2024). Remaja dengan pengasuhan otoriter akan merasa bahwa segala aktivitas yang dilakukan menjadi terbatas, sehingga hal inilah yang berdampak pada remaja bahwa mereka merasa tidak sejahtera secara psikologis (Saputra & Sawitri, 2015). Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

Ryff (2014) mengemukakan bahwa faktor demografis, dukungan sosial, evaluasi terhadap pengalaman hidup serta *locus of control* (LOC) mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja, semakin baik dukungan sosial maka akan semakin baik kesejahteraan psikologisnya dan kurangnya dukungan sosial maka semakin kurang baik kesejahteraan psikologisnya. Penelitian yang dilakukan Az Zahra dkk (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan dan dampak antara pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua dengan perkembangan mental remaja. Pola asuh yang diterapkan orang tua berperan penting dalam perkembangan mental remaja yang akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan orang tua memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis anak. Anak yang mendapat gaya pengasuhan negatif memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah (Gul dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2022)

mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter mengakibatkan permasalahan pada anak diantaranya permasalahan psikologis, mental, emosional, perilaku, kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial serta permasalahan dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, anak yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orang tuanya cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang kurang baik.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis, terutama ketika anak berada diusia remaja. Pada dasarnya keluarga berperan penting dalam perkembangan kesejahteraan psikologis remaja agar memperoleh perasaan bahagia dalam hidupnya. Pada penelitian ini responden merupakan remaja yang berada pada fase remaja menengah. Remaja menengah merupakan remaja yang berada di usia 15-17 tahun (Diorarta & Mustikasari, 2020).

Pada masa remaja menengah remaja akan mengalami perubahan serta mencari identitas diri yang akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan bersikap dominan kepada anak serta cenderung membatasi kasih sayang, sentuhan dan keterikatan emosional antara orang tua dan anak, sehingga orang tua dan anak cenderung memiliki hubungan yang kurang baik (Ayu dkk, 2021). Hal ini sesuai dengan aspek pola asuh otoriter menurut Baumrind (1991) yakni aspek batasan perilaku, aspek perilaku mendukung serta kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak. Pada masa remaja pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan memberikan pengaruh bagi perkembangan remaja (Novianty & Gunadarma, 2016).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan psikologis remaja di kabupaten Sorong. Nilai R Square pada penelitian ini adalah 0,108 atau 10,8%. Artinya pola asuh otoriter memiliki pengaruh sebesar 10,8% terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Korelasi antara pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis adalah -0,329. Ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran :

1. Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan dapat menarapkan pola asuh yang tepat kepada remaja karena pola asuh merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis, terutama ketika anak berada diusia remaja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kriteria subjek serta memperbanyak sampel penelitian. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan tipe pola asuh lain seperti pola asuh otoritatif (*authoritative*), *permissive* dan pola asuh lalai (*neglectful parenting*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A. (2019). *Hubungan Pola Asuh Otoritarif dan Lokus Kendali Internal Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA Negeri 12 Medan*. In *Prodi Magister Psikologi Program Pasca sarjana Universitas Medan Area (UMA)* (Issue 1).
- Astuti, D., & Indrawati, E. S. (2017). *Kesejahteraan Psikologis Ditinjau Dari Status Pekerjaan Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Pada Siswa Di Sma Islam Hidayatullah Semarang*. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 111–114. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15151>
- Ayu, D. K., Nurdiani, & Arief, E. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan Kecamatan Medan Area Kelurahan Pasar Merah Timur*. 11(1), 80–93.
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). *Pengaruh Pola Asuhu Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja*. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3).
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Baumrind (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95
- Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. M. (2020). *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*.
- Devanto, N. O. (2022). *Dampak Pola Asuh Otoriter (Strict Parents) Terhadap Perilaku Anak Di Sma Immanuel Bandar Lampung*.
- Dewi, N. P. A. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). *Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja*. 3(1), 108–116.
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). *Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus*. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>
- Estikomah, & Sahrah, A. (2019). *Pengaruh Persepsi Pengembangan Karier Terhadap Kesejahteraan Psikologis Polisi Wanita Di Mapolda Diy*. 1–7.
- Fitri, A., Psikologi, P., Psikologi, F., Laily, N., Setiawan, A., & Psikologi, W. P. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Psychological Well Being pada Usia Remaja Awal di MTs NU Trate Gresik*. 2(2), 255–263. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i2.1748>
- Fitriana, L., Pratikto, H., & Aristawati, A. R. (2023). *Psychological well-being pada penyintas COVID-19: Menguji peranan kebersyukuran*. 3(1), 155–163.
- Fitriani, A. (2016). *Era Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being*. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80.
- García, J., & Alandete. (2015). *Does Meaning in Life Predict Psychological Well-Being?: An Analysis Using the Spanish Versions of the Purpose-In-Life Test and the Ryff's Scales*. *The European Journal of Counselling Psychology*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.5964/ejcop.v3i2.27>

- Gul, N., Khan, H., & Niwaz, A. (2021). *Parenting styles out comes on psychological well-being of children. Rawal Medical Journal*, 46(3), 652–655.
- Hariyanto, J. (2023). *Hubungan antara pola asuh otoriter dan perfeksionisme dengan psychological well being pada siswa akselerasi kelas XI SMA N Surakarta. Universitas Sebelas Maret*.
- Hidayati, N. I. (2014). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua , Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD*. 3(01).
- Huda, F. D., & Julaihah, U. (2024). *Pola Asuh Orang Tua dan Psychological Well-Being*. 5(02), 126–136.
- Hutabarat, S. S. (2022). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kota Pekanbaru*.
- Idris, I., Arman, & Gobel, A. (2019). *Kebiasaan Mengonsumsi Alkohol pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong*. 1, 82–90.
- Ilham (2022). *Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2).
- Jannah, M., & Satwika, Y. (2021). *Pengalaman Krisis Identitas Pada Remaja Yang Mendapatkan Kekerasan Dari Orangtuanya*. 8(2), 51–59.
- Khotimah, K., Doriza, S., & Artanti, G. D. (2015). *Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Khusnul*. 1(2), 99–120.
- Lailul Ilham. (2022). *Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak. Islamic EduKids*, 4(2), 63–73. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i2.5976>
- Lestari, Y. I., & Yumra, M. A. (2022). *Pola Asuh Otoritatif dan Psychological Well-Being Pada Remaja*. 3(2), 80–92.
- Maharani, R. (2017). *Hubungan Antara Kelekatan pada Orang Tua dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja. Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*.
- Mahakena, Agnes. N. (2015). *Pola Asuh Otoriter Dan Konsep Diri Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Negri 4 Ambon*. (Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga).
- Mbidi, M. M. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Orangtua Dan Kesejahteraan Psikologis Siswa-Siswi Kelas X dan XI SMA Stella Maris Teluk Gong. In Psiko Edukasi* (Vol. 13, Issue 1, pp. 28–36).
- Mil, S., & Ningsih, A. S. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif. Journal on Early Childhood*, 6(2), 97–107. <https://doi.org/10.31851/peknik.v6i2.13828>
- Muflihah, E., & Widiana, R. (2023). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Xi Smk X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Munawaroh, U. (2018). *Hubungan Antara Tawadhu Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Santri*.

- Ningrum, A. M., & Brahmana, K. M. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Motivasi Belajar Remaja*. 3, 474–486.
- Novianty, A., & Gunadarma, U. (2016). *The Influence Of Authoritarian Parenting To Emotional Intelligence In. Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 17–25.
- Nurjanah, S., & Rohmalina. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak*. 5(6), 2614–4107.
- Nurnawati, E. (2023). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Mental Anak*. 19, 631–639.
- Pademme, D., Sutomo, R., & Lusmilasari, L. (2017). *Profil dan Faktor yang Berhubungan dengan Masalah Perilaku pada Remaja di Kota Sorong Papua Barat*. 19(1), 189–195.
- Pedhu, Y. (2022). *Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara*. 10(1), 65–78.
- Poudel, A., Gurung, B., & Khanal, G. P. (2020). *Perceived social support and psychological wellbeing among Nepalese adolescents: The mediating role of self-esteem*. *BMC Psychology*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00409-1>
- Prabowo, A. (2016). *Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah Adhyatman*. 04(02), 246–260.
- Putri, A. A. (2018). *Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dan Kenakalan Remaja*. *Skripsi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, 1–105.
- Putri, P. N. A., & Rustika, I. M. (2017). *Peran Pola Asuh Autoritatif, Efikasi Diri, Dan Perilaku Proposial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Akhir Di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. 4(1), 151–164.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17, 25–32.
- Quilim, N. A., Taroreh, R., & Nelwan, O. (2016). *Pengaruh Kesejahteraan Psikologis Karyawan, Job Enrichment, Dan Job Enlargment Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Ternate Maluku Utara*, 4(1), 1356–1368.
- Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Karyawan*.
- Raharja, B. N., & Indati, A. (2018). *Kebijaksanaan dan Kepuasan Hidup pada Remaja*. 4(2), 96–104. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46354>
- Ramadhani, T., Djunaedi, & Sismiati, A. (2016). *Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well- Being) Siswa Yang Orangnya Bercerai (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta)*. 5(1), 108–115.
- Rizkyta, D. P., & N., N. A. F. (2017). *Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja Della*. 6, 1–13.
- Rukmini (2019). *Dampak Pola Asuh Orang Tua yang Otoriter terhadap Psikologis Remaja di Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang*. *Skripsi. UIN Alauddin Makassar*.

- Ryff, C. D. (2014). *Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia*. 53706, 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Saputra, D. K., & Sawitri, D. R. (2015). *Pola asuh otoriter orang tua dan agresivitas pada remaja pertengahan di smk hidayah Semarang*. *Jurnal Empati*, 4(4), 320–326.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. 4(1), 157–170.
- Sianturi, Ika (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan Di Kota Medan*. Universitas Medan Area.
- Utami, Raharjo (2021). *Pola Asuh Otoriter dan Kenakalan Remaja*. *Jurnal Pekerja Sosial*. 4(1).
- Ulfi, F. (2021). *Hubungan pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis remaja*.
- Untari, I., Putri, K. P., & Hafiduddin, M. (2018). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologi Remaja*. *Media Publikasi Penelitian*, 99-106.
- Wangsa, C. (2016). *Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak "Wiloso Muda Mudi" Di Purworejo Tahun 2016*. *Skripsi thesis, Sanata Dharma University*.
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi*. 2(2), 148–159.
- Widyawati, S., Kurnia, M., & Utami, R. R. (2022). *Studi Deskriptif: Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja*. 59–65. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v1i5.3298>
- Yumra, M. A. (2021). *Hubungan antara pola asuh otoritatif dengan psychological well-being pada remaja*. *Skripsi.UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Blueprint* Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Diuji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM		TOTAL
1.	Batasan Perilaku	Mengikuti aturan-aturan yang diterapkan orang tua tanpa memiliki kebebasan	1,6,14,18	11,32	6
		Pengontrolan orang tua yang bersifat diktator	3,5,22,30	20,23,35	7
2.	Kualitas hubungan emosional tua anak	Mendapat hukuman jika melanggar perintah orang tua	12,13,28,29	21	5
		Kurangnya komunikasi dengan orang tua	24,26,31	19,25,33	6
3.	Perilaku mendukung	Jarang mendapatkan hadiah dari orang tua jika memperoleh keberhasilan	7,8,9	16,17,34	6
		Tidak adanya perhatian dari orang tua akan kebutuhannya	2,4,27	10,15,36	6
Jumlah Aitem			21	15	36
TOTAL			36		

INSTRUMEN 1

Inisial :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin : L/P

PETUNJUK Pengerjaan

1. Bacalah setiap pernyataan dalam skala ini dengan teliti, kemudian sesuaikan dengan keadaan diri anda mengenai situasi tersebut.
2. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar dan salah. Semakin jujur anda menjawab, semakin baik.
3. Anda diminta untuk memberikan tanggapan pada masing-masing pernyataan yang ada dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri anda. Apabila ingin mengganti jawaban, maka anda dapat memberikan tanda sama dengan (=) pada jawaban yang anda centang sebelumnya.
4. Periksa kembali apakah semua pernyataan sudah terjawab, usahakan agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
5. Data dan informasi yang anda berikan, akan terjamin kerahasiaannya.

Contoh Pengerjaan :

Saya merasa sedih

SS	S	TS	STS
		✓	

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya harus mengikuti apa yang disarankan orang tua tanpa harus bertanya.					
2.	Saat ini orang tua tidak mengizinkan saya bertanya mengenai keputusan yang saya buat.					
3.	Orang tua selalu mengatur waktu jam belajar saya.					
4.	Jika saya membeli sesuatu barang yang saya sukai, orang tua selalu marah tanpa memberi kesempatan untuk saya memberi alasan.					
5.	Meskipun tidak ada tugas sekolah, saya harus tetap belajar.					
6.	Saya tidak boleh bermain ke rumah teman sebelum mengerjakan pekerjaan rumah.					
7.	Jika saya memperoleh prestasi, orang tua tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi.					
8.	Saya tidak pernah diberikan hadiah jika nilai rapor saya bagus.					
9.	Orang tua mengatakan memperoleh prestasi di kelas adalah suatu keharusan.					
10.	Orang tua selalu mencukupi kebutuhan saya dengan memberikan barang-barang yang saya inginkan.					
11.	Orang tua mengizinkan saya memberikan masukan untuk keperluan keluarga.					
12.	Bila saya mengambil sesuatu barang dan tidak mengembalikannya ke tempat semula, orang tua akan memarahi saya.					
13.	Orang tua saya tidak segan memberi hukuman apabila saya melanggar peraturan yang dibuatnya.					
14.	Orang tua saya sangat disiplin dalam mendidik saya.					

15.	Orang tua memberikan masukan-masukan kepada saya untuk menentukan cita-cita saya.					
16.	Jika nilai saya bagus, orang tua akan memuji saya di depan saudara-saudara saya.					
17.	Saya akan mendapatkan penambahan uang saku jika saya mendapatkan nilai yang bagus.					
18.	Saya akan dihukum jika tidak melakukan apa yang diperintahkan orang tua.					
19.	Saya selalu membahas masalah yang ada disekolah dengan orang tua.					
20.	Pergaulan saya dengan teman-teman tidak dibatasi.					
21.	Orang tua melatih saya untuk dewasa dalam bersikap dan bertingkah laku.					
22.	Saya merasa orang tua saya menerapkan peraturan di rumah tanpa meminta pertimbangan terlebih dari anggota keluarga yang lain.					
23.	Orang tua saya tidak pernah mengekang tindakan saya.					
24.	Saya lebih suka bercerita dengan tema dari pada dengan orang tua.					
25.	Saya nyaman bercerita dengan orang tua saya					
26.	Saya takut mengemukakan pendapat-pendapat saya karena orang tua saya akan memarahi saya.					
27.	Saya ingin bebas dari kekangan orang tua saya yang selalu melarang saya melakukan apapun.					
28.	Jika saya menuruti perintah orang tua, saya tidak akan di hukum oleh mereka.					
29.	Jika saya pulang tidak tepat waktu, orang tua saya akan marah.					

30.	Bila besok hari akan tes, orang tua akan mengontrol jam belajar saya.					
31.	Orang tua saya tidak mau berbicara sehari-hari jika saya telah mengecewakan mereka.					
32.	Saya tidak harus mengerjakan perintah orang tua jika saya mempunyai kesibukan.					
33.	Saya dan orang tua saling berbagi cerita.					
34.	Saya selalu akan mendapat pujian dan hadiah dari orang tua jika memenangkan perlombaan.					
35.	Saya bebas bermain dimana saja tanpa adanya batasan waktu bermain.					
36.	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan dan keinginan saya.					

Lampiran 2. Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis Sebelum Diuji Coba

ASPEK	AITEM		JUMLAH
	Favorable	Unfavorabel	
Penerimaan diri	7,16,30	4,25,33	6
Hubungan Positif dengan orang lain	21,28	12,14, 23	5
Otonomi	35	6,8,9,18,31	5
Penguasaan Lingkungan	17,26	11,20,32	6
Tujuan Hidup	3,15,34	5,24,29	6
Pertumbuhan pribadi	1,13,27	2,10,19,22	7
Jumlah	14	21	35

INSTRUMEN 2

Inisial :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin : L/P

PETUNJUK Pengerjaan

1. Bacalah setiap pernyataan dalam skala ini dengan teliti, kemudian sesuaikan dengan keadaan diri anda mengenai situasi tersebut.
2. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar dan salah. Semakin jujur anda menjawab, semakin baik.
3. Anda diminta untuk memberikan tanggapan pada masing-masing pernyataan yang ada dengan memberikan tanda centang (\surd) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri anda. Apabila ingin mengganti jawaban, maka anda dapat memberikan tanda sama dengan (=) pada jawaban yang anda centang sebelumnya.
4. Periksa kembali apakah semua pernyataan sudah terjawab, usahakan agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
5. Data dan informasi yang anda berikan, akan terjamin kerahasiaannya.

Contoh Pengerjaan :

Saya merasa sedih

SS	S	TS	STS
		\surd	

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Bagi saya, hidup adalah proses dari pembelajaran, perubahan, dan pertumbuhan ke arah yang lebih baik.					
2.	Saya tidak tertarik dengan aktivitas yang akan memperluas wawasan saya.					
3.	Saya senang membuat rencana untuk masa depan dan berusaha untuk mewujudkannya.					
4.	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan apa yang sudah saya raih dalam hidup saya.					
5.	Saya menjalani kehidupan sehari - hari dengan santai dan tidak terlalu memikirkan masa depan.					
6.	Saya cenderung khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya.					
7.	Ketika saya melihat kisah hidup saya, saya merasa senang dengan keberhasilan yang saya peroleh.					
8.	Saya merasa tidak puas dalam mengatur hidup saya.					
9.	Keputusan yang saya ambil biasanya tidak dipengaruhi orang lain.					
10.	Saya berhenti mencoba membuat perubahan besar dalam hidup saya sejak lama.					
11.	Tuntutan kehidupan sehari-hari sering kali membuat saya sedih.					
12.	Saya belum banyak merasakan hubungan yang akrab dan saling percaya dengan orang lain.					
13.	Bagi saya penting untuk memiliki pengalaman baru yang lebih menantang cara saya berpikir tentang diri saya dan dunia.					

14.	Menjaga hubungan dekat memang sulit dan membuat saya frustrasi.					
15.	Saya merasa memiliki arah dan tujuan dalam hidup.					
16.	Secara umum, saya merasa percaya diri dan positif tentang diri saya sendiri.					
17.	Saya sudah mampu membangun lingkungan dan gaya hidup yang sesuai dengan keinginan saya.					
18.	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain.					
19.	Saya tidak nyaman ketika berada dalam lingkungan baru yang mengharuskan saya mengubah kebiasaan lama.					
20.	Saya tidak cocok dengan orang-orang dan komunitas yang ada di sekitar saya.					
21.	Saya tahu bahwa saya dapat mempercayai teman-teman saya, dan mereka tahu bahwa mereka dapat percaya kepada saya.					
22.	Menurut saya, dalam beberapa tahun terakhir belum ada peningkatan dalam diri saya.					
23.	Saya sering merasa kesepian karena saya memiliki sedikit teman dekat untuk berbagi cerita dengan saya.					
24.	Saya tidak memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang ingin saya raih dalam hidup.					
25.	Saya merasa orang di sekitar saya mendapatkan lebih banyak hal dalam hidup daripada saya.					
26.	Saya cukup mampu mengelola banyak tanggung jawab dalam kehidupan saya sehari-hari.					
27.	Saya merasa bahwa saya telah berkembang					

	sebagai pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu.					
28.	Saya merasa senang komunikasi dengan anggota keluarga maupun dengan teman.					
29.	Kegiatan sehari-hari saya sering kali tampak sepele dan tidak penting bagi saya.					
30.	Saya menyukai sebagian besar dari kepribadian saya.					
31.	Sulit bagi saya untuk menyuarakan pendapat saya sendiri tentang hal-hal yang kontroversial.					
32.	Saya sering merasa terbebani oleh tanggung jawab saya.					
33.	Saya sering merasa tidak percaya diri dengan penampilan saya.					
34.	Saya memiliki cita-cita di masa depan.					
35.	Saya mampu mengambil keputusan dalam setiap permasalahan yang datang.					

Lampiran 3. Validitas Aitem

a. Aiken'V variabel Pola asuh otoriter

RATER	R1	R2	R3	S1	S2	S3	n(c-1)	$\sum S$	V
A1	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A2	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A3	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A4	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A5	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A6	2	5	5	1	4	4	12	9	0,75
A7	4	5	5	3	4	4	12	11	0,916667
A8	4	5	3	3	4	2	12	9	0,75
A9	4	5	5	3	4	4	12	11	0,916667
A10	4	5	3	3	4	2	12	9	0,75
A11	2	5	5	1	4	4	12	9	0,75
A12	3	5	5	2	4	4	12	10	0,833333
A13	1	5	5	0	4	4	12	8	0,666667
A14	1	4	5	0	3	4	12	7	0,583333
A15	3	5	5	2	4	4	12	10	0,833333
A16	2	4	5	1	3	4	12	8	0,666667
A17	2	2	5	1	1	4	12	6	0,5
A18	4	4	5	3	3	4	12	10	0,833333
A19	4	4	5	3	3	4	12	10	0,833333
A20	4	5	5	3	4	4	12	11	0,916667
A21	4	4	5	3	3	4	12	10	0,833333
A22	4	5	5	3	4	4	12	11	0,916667
A23	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A24	4	5	5	3	4	4	12	11	0,916667
A25	3	5	5	2	4	4	12	10	0,833333
A26	3	5	5	2	4	4	12	10	0,833333
A27	4	4	5	3	3	4	12	10	0,833333
A28	4	5	5	3	4	4	12	11	0,916667
A29	4	5	5	3	4	4	12	11	0,916667
A30	4	5	5	3	4	4	12	11	0,916667
A31	4	3	5	3	2	4	12	9	0,75
A32	4	5	5	3	4	4	12	11	0,916667
A33	3	5	5	2	4	4	12	10	0,833333
A34	4	5	5	3	4	4	12	11	0,916667
A35	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A36	2	5	5	1	4	4	12	9	0,75

RATER	R1	R2	R3	S1	S2	S3	$\sum S$	n(c-1)	V	Ket
A1-36	130	169	176	94	133	140	367	432	0,849537	Sangat Tinggi

b. Aiken's V Variabel Kesejahteraan Psikologis

RATER	R1	R2	R3	S1	S2	S3	n(c-1)	$\sum S$	V
A1	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A2	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A3	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A4	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A5	4	4	5	3	3	4	12	10	0,83333
A6	5	4	5	4	3	4	12	11	0,91667
A7	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A8	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A9	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A10	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A11	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A12	3	5	5	2	4	4	12	10	0,83333
A13	4	5	5	3	4	4	12	11	0,91667
A14	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A15	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A16	4	5	5	3	4	4	12	11	0,91667
A17	4	5	5	3	4	4	12	11	0,91667
A18	4	5	5	3	4	4	12	11	0,91667
A19	4	3	5	3	2	4	12	9	0,75
A20	4	2	5	3	1	4	12	8	0,66667
A21	4	5	5	3	4	4	12	11	0,91667
A22	5	4	5	4	3	4	12	11	0,91667
A23	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A24	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A25	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A26	5	3	5	4	2	4	12	10	0,83333
A27	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A28	5	4	5	4	3	4	12	11	0,91667
A29	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A30	3	5	5	2	4	4	12	10	0,83333
A31	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A32	5	5	5	4	4	4	12	12	1
A33	5	4	5	4	3	4	12	11	0,91667
A34	5	4	5	4	3	4	12	11	0,91667
A35	4	5	5	3	4	4	12	11	0,91667

RATER	R1	R2	R3	S1	S2	S3	$\sum S$	n(c-1)	V	Ket
A1-35	162	162	175	127	127	140	394	420	0,9381	Sangat Tinggi

Kriteria validitas isi :

0,8 - 1	Validitas sangat tinggi
0,6 - 0,79	Validitas tinggi
0,40 - 0,59	Validitas sedang
0,20 - 0,39	Validitas rendah
0,00 - 0,19	Validitas sangat rendah

Lampiran 4. Reliabilitas Instrumen

a. Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Gugur

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Aitem Lolos - Gugur
VAR00001	95.8667	97.913	.464	.813	Lolos
VAR00002	96.8667	97.637	.431	.813	Lolos
VAR00003	96.2333	97.978	.327	.816	Lolos
VAR00004	97.0000	97.931	.240	.819	Gugur
VAR00005	96.0667	99.582	.222	.819	Gugur
VAR00006	96.0667	95.306	.483	.811	Lolos
VAR00007	96.7333	102.823	-.034	.826	Gugur
VAR00008	96.6667	96.368	.464	.812	Lolos
VAR00009	96.0667	96.823	.290	.817	Gugur
VAR00010	95.7667	97.633	.300	.816	Lolos
VAR00011	96.5000	98.603	.204	.820	Gugur
VAR00012	95.9667	100.171	.135	.822	Gugur
VAR00013	96.3333	98.989	.216	.819	Gugur
VAR00014	95.6333	97.964	.306	.816	Lolos
VAR00015	95.8333	97.247	.404	.814	Lolos
VAR00016	96.4333	102.944	-.040	.825	Gugur
VAR00017	96.7000	95.528	.460	.811	Lolos
VAR00018	96.3667	93.275	.510	.808	Lolos
VAR00019	96.2667	95.857	.388	.813	Lolos
VAR00020	96.4667	96.809	.265	.818	Gugur
VAR00021	95.4333	99.840	.271	.817	Gugur
VAR00022	96.5000	96.879	.448	.813	Lolos
VAR00023	96.3333	95.540	.488	.811	Lolos
VAR00024	96.2333	96.806	.416	.813	Lolos
VAR00025	95.9000	97.059	.375	.814	Lolos
VAR00026	96.8333	98.764	.218	.819	Gugur
VAR00027	96.6000	95.628	.331	.816	Lolos
VAR00028	95.9667	96.861	.462	.812	Lolos
VAR00029	96.0000	98.690	.209	.820	Gugur
VAR00030	96.0333	98.171	.318	.816	Lolos
VAR00031	96.7000	97.252	.236	.819	Gugur
VAR00032	96.1667	94.282	.458	.811	Lolos
VAR00033	95.8000	97.890	.313	.816	Lolos
VAR00034	96.5000	100.121	.135	.822	Gugur

VAR00035	96.3667	96.654	.277	.818	Gugur
VAR00036	95.8000	99.131	.224	.819	Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.820	36

b. Skala Pola Asuh Otoriter Setelah Gugur

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53.0667	45.444	.380	.817
VAR00002	54.0667	45.444	.329	.819
VAR00003	53.4333	44.806	.334	.819
VAR00006	53.2667	43.444	.442	.813
VAR00008	53.8667	43.844	.460	.813
VAR00010	52.9667	44.240	.337	.819
VAR00014	52.8333	44.902	.300	.821
VAR00015	53.0333	44.240	.423	.815
VAR00017	53.9000	43.679	.410	.815
VAR00018	53.5667	41.909	.486	.811
VAR00019	53.4667	43.361	.391	.816
VAR00022	53.7000	43.872	.484	.812
VAR00023	53.5333	43.085	.505	.810
VAR00024	53.4333	43.909	.437	.814
VAR00025	53.1000	44.093	.392	.816
VAR00027	53.8000	44.372	.232	.828
VAR00028	53.1667	44.764	.384	.817
VAR00030	53.2333	44.737	.349	.818
VAR00032	53.3667	41.826	.505	.810
VAR00033	53.0000	44.000	.400	.816

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.824	20

c. Skala Kesejahteraan Psikologis Sebelum Gugur

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Aitem Lolos - Gugur
VAR00001	91.5000	115.707	.043	.798	Gugur
VAR00002	93.0333	113.757	.197	.793	Gugur
VAR00003	91.6667	114.161	.109	.797	Gugur
VAR00004	92.4667	111.637	.298	.789	Gugur
VAR00005	92.5000	108.328	.407	.784	Lolos
VAR00006	92.3333	109.333	.398	.785	Lolos
VAR00007	91.9000	114.852	.122	.795	Gugur
VAR00008	92.7667	109.151	.501	.783	Lolos
VAR00009	92.4667	107.637	.165	.806	Gugur
VAR00010	92.6333	111.344	.241	.791	Gugur
VAR00011	92.4000	108.179	.415	.784	Lolos
VAR00012	92.3000	108.148	.446	.783	Lolos
VAR00013	91.7333	110.961	.439	.786	Lolos
VAR00014	92.4000	109.007	.391	.785	Lolos
VAR00015	91.8000	116.166	.032	.798	Gugur
VAR00016	91.8000	116.166	.015	.799	Gugur
VAR00017	92.3333	111.609	.238	.792	Gugur
VAR00018	92.8000	105.821	.587	.778	Lolos
VAR00019	92.5667	108.116	.466	.783	Lolos
VAR00020	92.4000	108.593	.462	.783	Lolos
VAR00021	92.0000	114.000	.156	.794	Gugur
VAR00022	92.7000	110.700	.378	.787	Lolos
VAR00023	92.2667	111.237	.225	.792	Gugur
VAR00024	92.5333	106.740	.545	.779	Lolos
VAR00025	92.5000	113.845	.177	.793	Gugur
VAR00026	92.1667	116.420	.000	.800	Gugur
VAR00027	92.1333	114.878	.118	.795	Gugur
VAR00028	91.7667	114.599	.120	.795	Gugur
VAR00029	92.6667	107.540	.461	.782	Lolos
VAR00030	91.8667	112.809	.233	.791	Gugur
VAR00031	92.4333	108.047	.443	.783	Lolos
VAR00032	92.4000	107.283	.487	.781	Lolos
VAR00033	92.1333	110.671	.351	.787	Lolos
VAR00034	91.5667	112.461	.250	.791	Gugur
VAR00035	91.9333	112.340	.212	.792	Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	35

d. Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah di Uji Coba

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	37.9333	51.306	.554	.850
VAR00006	37.7667	53.357	.447	.855
VAR00008	38.2000	52.234	.667	.846
VAR00011	37.8333	54.695	.293	.863
VAR00012	37.7333	53.444	.418	.857
VAR00013	37.1667	56.489	.292	.861
VAR00014	37.8333	53.178	.431	.856
VAR00018	38.2333	51.082	.623	.846
VAR00019	38.0000	51.310	.619	.847
VAR00020	37.8333	52.902	.510	.852
VAR00022	38.1333	56.051	.274	.862
VAR00024	37.9667	50.861	.656	.845
VAR00029	38.1000	51.128	.585	.848
VAR00031	37.8667	52.809	.460	.855
VAR00032	37.8333	51.454	.572	.849
VAR00033	37.5667	53.978	.432	.856

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	16

Lampiran 5. *Blueprint* dan Instrumen Pola Asuh Otoriter Setelah Diuji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	TOTAL	
1.		Mengikuti aturan-aturan yang diterapkan orang tua tanpa memiliki kebebasan	1,4,7, 10	19	5
	Batasan Perilaku	Pengontrolan orang tua yang bersifat diktator	3,12,18	13,	4
2.	Kualitas hubungan emosional orang tua anak	Mendapat hukuman jika melanggar perintah	17		1
		Kurangnya komunikasi dengan orang tua	14	11,15, 20	4
3.	Perilaku mendukung	Jarang mendapatkan hadiah dari orang tua jika memperoleh keberhasilan	5	9	2
		Tidak adanya perhatian dari orang tua akan kebutuhannya	2,16	6,8,	4
		Jumlah Aitem		12	8
20		TOTAL		20	

Skala Pola Asuh Otoriter setelah uji coba

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya harus mengikuti apa yang disarankan orang tua tanpa harus bertanya.				
2.	Saat ini orang tua tidak mengizinkan saya bertanya mengenai keputusan yang saya buat.				
3.	Orang tua selalu mengatur waktu jam belajar saya.				
4.	Saya tidak boleh bermain ke rumah teman sebelum mengerjakan pekerjaan rumah.				
5.	Saya tidak pernah diberikan hadiah jika nilai rapor saya bagus.				
6.	Orang tua selalu mencukupi kebutuhan saya dengan memberikan barang-barang yang saya inginkan.				
7.	Orang tua saya sangat disiplin dalam mendidik saya.				
8.	Orang tua memberikan masukan-masukan kepada saya untuk menentukan cita-cita saya.				
9.	Saya akan mendapatkan penambahan uang saku jika saya mendapatkan nilai yang bagus.				
10.	Saya akan dihukum jika tidak melakukan apa yang diperintahkan orang tua.				
11.	Saya selalu membahas masalah yang ada disekolah dengan orang tua.				
12.	Saya merasa orang tua saya menerapkan peraturan di rumah tanpa meminta pertimbangan terlebih dari anggota keluarga yang lain.				
13.	Orang tua saya tidak pernah mengekang tindakan saya.				
14.	Saya biasanya lebih sering bercerita dengan teman dari pada dengan orang tua.				
15.	Saya nyaman bercerita dengan orang tua saya.				
16.	Saya ingin bebas dari kekangan orang tua saya yang selalu melarang saya melakukan apapun.				
17.	Jika saya menuruti perintah orang tua, saya tidak akan di hukum oleh mereka.				
18.	Bila besok hari akan tes, orang tua akan mengontrol jam belajar saya.				
19.	Saya tidak harus mengerjakan perintah orang tua jika saya mempunyai kesibukan.				
20.	Saya dan orang tua saling berbagi cerita.				

Lampiran 6. Blueprint dan Instrumen Kesejahteraan Psikologis Setelah Diuji Coba

Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah Uji Coba

ASPEK	AITEM		JUMLAH
	Favorable	Unfavorabel	
Penerimaan diri		16	1
Hubungan Positif dengan orang lain		5,7	2
Otonomi		2,38,14	3
Penguasaan Lingkungan		4,10,15	3
Tujuan Hidup		1, 12,13	3
Pertumbuhan pribadi	6	9,11	3
Jumlah	1	15	16

Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah Uji Coba

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya cemas terhadap masa depan karena tidak memiliki tujuan yang jelas.				
2.	Saya cenderung khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya.				
3.	Saya merasa tidak puas dalam mengatur hidup saya.				
4.	Tuntutan kehidupan sehari-hari sering kali membuat saya sedih.				
5.	Saya belum banyak merasakan hubungan yang akrab dan saling percaya dengan orang lain.				
6.	Bagi saya penting untuk memiliki pengalaman baru yang lebih menantang cara saya berpikir tentang diri saya dan dunia.				
7.	Bagi saya menjaga hubungan dekat sulit dan membuat saya frustrasi.				
8.	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain.				
9.	Saya tidak nyaman ketika berada dalam lingkungan baru yang mengharuskan saya mengubah kebiasaan lama.				
10.	Saya tidak cocok dengan orang-orang dan komunitas yang ada di sekitar saya.				
11.	Menurut saya, dalam beberapa tahun terakhir belum ada peningkatan dalam diri saya.				
12.	Saya tidak memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang ingin saya raih dalam hidup.				
13.	Kegiatan sehari-hari saya sering kali tampak sepele dan tidak penting bagi saya.				
14.	Sulit bagi saya untuk menyuarakan pendapat saya sendiri				

	tentang hal-hal yang kontroversial.				
15.	Saya sering merasa terbebani oleh tanggung jawab saya.				
16.	Saya sering merasa tidak percaya diri dengan penampilan saya.				

Lampiran 7. Tabulasi Data Variabel Pola Asuh Otoriter

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	Jumlah
1	2	2	1	2	4	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	42
2	2	2	2	4	4	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	51
3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2	49
4	2	3	2	2	3	1	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	54
5	3	1	3	3	3	1	4	4	3	4	4	2	3	2	1	1	4	4	2	1	53
6	2	2	1	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	53
7	4	4	2	4	4	1	3	2	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	2	4	63
8	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	46
9	2	2	1	1	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	46
10	3	2	2	1	1	3	4	1	4	1	4	1	3	4	1	1	1	1	4	1	43
11	2	2	1	1	4	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	44
12	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	45
13	3	4	3	4	3	1	4	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	4	4	55
14	3	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	65
15	3	4	4	4	3	1	4	2	2	4	2	2	1	3	1	3	4	4	2	2	55
16	3	2	2	4	2	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	62
17	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	48
18	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	50
19	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	3	1	3	4	2	3	1	1	3	3	46
20	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56
21	2	2	2	2	2	1	4	1	3	2	1	2	3	4	1	2	2	2	3	1	42
22	1	1	3	3	3	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	3	1	2	3	3	45
23	2	2	2	2	2	1	4	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	38
24	3	3	2	4	3	2	4	1	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	57
25	3	1	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	1	1	1	3	3	3	1	45
26	3	2	3	4	1	2	4	1	3	2	2	2	3	4	2	1	3	4	2	1	49

27	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	48
28	4	4	4	3	3	1	4	1	1	2	1	3	4	1	1	2	4	4	4	4	55
29	2	2	2	4	1	2	4	1	2	2	1	4	1	3	1	1	2	3	3	1	42
30	4	3	4	3	3	2	4	1	3	1	1	2	3	3	3	1	4	4	2	2	53
31	2	3	1	3	3	1	4	3	3	1	2	4	4	3	1	1	2	3	2	1	47
32	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	3	1	4	2	2	2	2	3	2	2	45
33	3	2	1	3	2	1	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	46
34	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	43
35	4	4	2	4	3	2	4	1	2	4	1	3	2	2	2	2	4	2	3	3	54
36	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	56
37	2	3	1	1	4	3	3	2	1	2	4	2	3	4	3	4	1	2	3	4	52
38	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	2	41
39	2	2	4	3	2	2	4	1	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	52
40	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	1	1	47
41	2	1	3	2	2	3	4	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	1	1	41
42	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	46
43	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	66
44	3	3	4	4	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	2	53
45	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	42
46	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	46
47	1	1	2	3	2	2	4	2	2	2	1	4	2	2	1	1	2	3	1	1	39
48	4	3	4	4	3	1	4	1	2	3	1	2	1	2	2	3	4	3	3	3	53
49	3	2	3	4	2	1	4	1	1	4	1	1	3	2	2	2	3	4	1	1	45
50	3	3	3	3	2	1	4	1	1	2	3	2	3	2	3	4	2	4	1	2	49
51	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	1	2	3	2	3	47
52	3	3	4	4	2	2	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	61
53	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	48
54	2	2	3	4	2	1	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1	3	3	1	1	40
55	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	45

56	4	4	4	4	4	1	4	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	62
57	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	4	1	2	2	2	2	2	44
58	3	4	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	50
59	3	4	4	4	3	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	1	1	50
60	3	3	4	4	4	2	3	2	4	1	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	52
61	4	3	3	4	3	2	3	1	1	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	1	53
62	2	3	4	3	2	1	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	52
63	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	52
64	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	58
65	3	3	4	4	4	2	1	2	2	4	1	4	3	3	2	3	3	4	1	1	54
66	3	3	4	2	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	1	3	3	1	3	56
67	4	3	4	4	2	2	4	3	2	1	2	2	1	2	2	4	3	2	3	3	53
68	3	2	2	2	3	1	4	2	4	3	1	3	3	4	2	4	4	2	1	2	52
69	4	1	4	1	1	1	3	2	4	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	46
70	3	2	2	4	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	2	4	4	1	51
71	4	2	3	3	1	1	4	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	48
72	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	2	53
73	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1	56
74	4	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	1	2	4	2	3	3	52
75	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	52
76	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	1	3	1	3	2	4	4	2	1	2	46
77	4	2	4	4	3	1	4	2	2	4	2	3	2	3	1	1	3	4	2	1	52
78	4	2	3	4	3	1	4	1	3	4	2	3	1	3	1	4	4	4	2	1	54
79	2	1	3	3	2	1	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	1	44
80	3	2	3	3	2	2	4	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	48
81	3	2	3	3	3	2	4	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	1	43
82	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	54
83	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	50
84	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	56

85	3	2	4	4	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	48
86	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	4	3	2	51
87	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	1	50
88	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	46
89	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	45
90	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	51
91	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	52
92	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	52
93	3	2	2	3	3	4	1	1	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	1	52
94	3	2	2	3	2	1	4	1	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	1	51
95	3	2	2	3	2	3	4	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	1	47
96	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	48
97	3	2	3	2	2	1	4	1	3	3	1	2	2	2	1	1	2	4	1	1	41
98	3	2	4	3	2	1	4	1	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	53
99	3	2	3	3	1	2	4	2	4	4	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	53
100	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	45
101	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	47
102	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	45
103	3	2	3	4	2	1	4	1	3	2	1	2	3	4	1	1	3	3	3	2	48
104	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	45
105	3	2	3	4	2	3	4	1	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	53
106	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	50
107	3	2	2	3	3	4	2	1	4	1	4	2	2	3	4	3	4	2	2	1	52
108	3	2	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1	53
109	4	4	4	2	4	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	57
110	3	2	2	3	4	1	4	2	3	2	2	1	3	4	1	2	4	4	3	1	51
111	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	53
112	4	2	1	3	4	1	4	1	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	3	1	50
113	3	2	2	2	2	1	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	1	52

114	2	2	2	3	1	3	4	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	45
115	4	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	4	2	1	1	4	2	2	47
116	3	4	4	3	3	1	3	1	3	3	4	4	2	3	2	1	4	4	3	3	58
117	4	2	2	2	4	1	2	1	2	2	1	1	1	1	3	4	1	1	1	2	38
118	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	54
119	4	2	2	3	3	2	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	49
120	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	52
121	4	2	2	2	3	2	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	48
122	2	3	2	4	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	54
123	3	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	44
124	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	54
125	3	2	4	4	1	1	4	1	4	4	1	2	3	1	1	1	4	4	2	1	48
126	3	2	4	4	1	1	4	1	1	4	1	2	3	1	1	1	4	4	2	1	45
127	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	50
128	3	2	4	4	2	2	4	1	2	3	1	2	3	2	1	1	3	3	3	2	48
129	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	50
130	3	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	53
131	3	2	2	4	2	2	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	50
132	3	2	2	3	3	1	4	2	3	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	2	48
133	4	2	2	4	4	1	4	1	2	4	3	1	4	3	3	3	1	2	3	4	55
134	4	2	2	4	4	1	3	2	2	4	2	3	1	4	1	3	4	4	1	2	53
135	4	1	4	1	1	4	1	4	1	3	4	3	2	1	2	1	2	4	4	1	48
136	4	1	2	4	4	3	4	1	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	53
137	4	1	3	4	1	1	4	2	3	2	4	3	2	2	1	3	4	3	2	2	51
138	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	51
139	3	2	4	3	2	3	4	1	3	2	1	2	1	1	1	3	3	4	2	1	46
140	2	2	3	3	2	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	3	3	3	1	44
141	2	4	2	4	4	2	3	2	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	66
142	3	2	3	1	1	1	4	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	37

143	4	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	4	1	3	4	2	2	56
144	4	3	2	3	1	2	4	1	3	3	4	2	3	1	1	1	4	3	3	1	49
145	3	2	3	4	2	1	4	2	3	3	2	2	2	3	1	1	4	3	3	2	50
146	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	1	4	2	3	3	3	57
147	4	2	3	1	3	1	2	1	2	1	2	2	3	4	3	2	1	2	2	1	42
148	3	1	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	1	2	49
149	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	4	2	4	3	3	3	2	1	3	51
150	4	4	4	4	3	2	3	1	2	3	2	4	4	3	1	3	3	4	1	1	56
151	3	3	3	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	37
152	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	45
153	2	1	1	2	3	3	2	4	3	2	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	48
154	4	4	4	4	3	2	4	2	1	3	3	3	2	4	3	3	1	3	2	4	59
155	4	4	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1	1	52
156	3	3	3	4	4	1	4	3	2	4	2	3	2	4	1	4	4	3	2	2	58
157	1	1	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	46
158	2	1	3	3	2	1	4	1	1	4	3	3	4	2	2	4	1	2	1	1	45
159	2	2	3	4	2	1	4	2	2	2	2	1	4	2	2	1	3	3	2	2	46
160	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	46
161	4	3	4	4	2	1	4	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	45
162	4	3	4	4	2	1	4	1	1	2	1	3	4	3	1	2	3	4	1	1	49
163	1	1	3	1	2	2	2	2	3	4	2	4	4	3	3	1	2	2	4	2	48
164	2	2	2	2	3	4	4	1	2	1	1	1	4	2	2	2	3	4	1	2	45
165	4	4	4	4	2	2	4	1	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	62
166	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	4	2	1	4	3	1	3	2	2	4	48
167	2	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	1	1	4	3	2	3	2	1	4	45
168	3	3	4	4	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	1	2	2	3	1	1	45
169	1	2	2	2	3	3	1	4	3	1	3	1	1	4	3	1	2	2	1	3	43
170	3	3	4	4	4	2	3	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	1	56
171	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	2	54

172	1	1	3	3	1	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	1	2	44
173	3	3	4	4	4	2	4	1	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2	1	59
174	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	48
175	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	1	4	3	3	4	4	3	2	2	3	56
176	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	45
177	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	3	3	2	2	1	4	3	4	2	2	51
178	4	3	3	4	3	1	4	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	49
179	3	3	3	2	4	1	3	1	2	2	1	4	2	3	2	4	3	3	2	4	52
180	3	3	4	4	3	1	4	1	2	2	3	4	1	4	2	3	3	2	3	3	55
181	3	3	3	4	4	1	3	2	1	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	55
182	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	2	4	61
183	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	4	1	3	56
184	4	4	3	3	4	2	3	2	1	1	2	3	1	4	1	3	3	4	2	4	54
185	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	1	55
186	4	4	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	56

Lampiran 8. Tabulasi Data Variabel Kesejahteraan Psikologi

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	JUMLAH
1	2	2	1	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	37
2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	38
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5	2	3	2	2	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	3	1	39
6	1	4	4	1	1	4	2	2	4	1	2	1	4	1	1	1	34
7	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	42
8	1	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	42
9	2	1	1	1	2	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	1	31
10	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	40
11	2	2	1	1	2	4	2	3	1	3	2	2	3	2	2	1	33
12	2	4	2	2	2	3	2	4	2	3	4	4	2	3	2	2	43
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	43
14	4	1	2	1	2	4	1	4	4	3	4	4	4	3	1	1	43
15	4	1	2	1	2	4	1	3	1	1	3	4	3	1	3	1	35
16	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	23
17	3	2	3	2	1	4	2	2	1	3	4	2	3	1	2	2	37
18	2	2	1	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	35
19	3	1	3	1	1	4	1	3	1	4	3	3	1	1	1	1	32
20	4	1	3	2	1	4	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2	39
21	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	36
22	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	37
23	4	1	3	2	1	1	3	3	1	3	3	2	2	1	1	1	32
24	1	1	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	26
25	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	48
26	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	51

27	3	1	1	1	1	4	1	2	1	3	2	1	3	2	3	1	30
28	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	53
29	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	55	
30	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	43	
31	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43	
32	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	42	
33	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	
34	1	1	1	1	1	4	3	1	1	2	2	1	2	1	2	25	
35	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	35	
36	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	36	
37	4	3	1	2	1	4	2	3	4	3	3	4	3	2	1	43	
38	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	47	
39	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	45	
40	4	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	3	4	2	2	43	
41	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	41	
42	2	2	2	1	1	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	38	
43	3	4	3	4	3	1	2	2	1	3	3	2	3	2	1	39	
44	4	2	3	1	2	1	2	3	1	4	2	1	3	2	2	35	
45	3	2	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	41	
46	2	2	1	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	36	
47	3	4	2	2	2	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	47	
48	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	40	
49	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	47	
50	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	1	45	
51	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	48	
52	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	1	1	37	
53	3	2	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	45	
54	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	54	
55	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	42	

56	2	2	1	1	2	4	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	30
57	3	3	4	3	2	1	4	4	4	2	3	3	1	3	3	3	46
58	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	35
59	2	3	1	1	1	4	2	2	2	1	1	1	2	4	2	2	31
60	2	2	3	3	2	4	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	30
61	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	34
62	2	1	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	29
63	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	40
64	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	29
65	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	29
66	2	1	2	3	2	3	1	3	2	4	2	3	1	1	1	2	33
67	2	1	1	1	2	3	1	1	2	4	2	2	3	1	2	2	30
68	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	44
69	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	38
70	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	41
71	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	44
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
73	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
74	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	37
75	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	40
76	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
77	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	40
78	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	39
79	2	2	3	2	3	3	3	2	1	4	4	2	4	2	3	4	44
80	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	44
81	4	1	1	1	2	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	44
82	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	42
83	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	39
84	1	3	3	3	1	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	41

85	2	4	1	3	1	4	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	33
86	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	44
87	3	2	2	3	2	4	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	35
88	2	4	1	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	1	3	46
89	3	4	4	2	2	2	3	4	1	2	2	1	3	4	3	2	42
90	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
91	4	3	3	4	2	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	48
92	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	1	43
93	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	48
94	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	36
95	2	2	1	4	1	3	2	2	1	3	4	2	2	3	4	2	38
96	3	2	2	4	1	3	4	1	4	2	1	4	4	2	2	1	40
97	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	45
98	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	41
99	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	39
100	4	1	4	1	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	45
101	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	40
102	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	39
103	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	46
104	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	58
105	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	47
106	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
108	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46
109	1	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	2	2	4	1	2	44
110	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	42
111	3	3	3	1	1	4	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	29
112	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	2	43
113	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	44

114	1	1	2	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	3	2	1	35
115	1	1	2	2	2	4	3	3	2	3	2	1	3	1	3	1	34
116	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	43
117	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	41
118	1	1	3	1	2	4	4	2	3	4	2	1	3	2	1	3	37
119	4	2	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	51
120	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	44
121	2	2	2	1	1	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	33
122	2	3	3	2	1	2	1	2	4	1	4	2	1	2	4	2	36
123	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	42
124	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	3	2	3	37
125	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	42
126	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	36
127	4	2	4	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	52
128	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	39
129	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	44
130	3	2	2	2	3	4	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	39
131	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	42
132	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	1	2	40
133	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	23
134	2	3	3	2	3	4	3	4	2	1	1	3	2	4	3	1	41
135	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	43
136	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	36
137	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	46
138	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	1	36
139	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	4	2	39
140	3	1	1	1	2	4	4	3	1	2	1	2	3	1	1	2	32
141	4	2	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	2	2	1	40
142	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	1	41

143	1	2	2	1	4	3	2	2	1	4	1	4	2	1	1	1	32
144	1	1	2	1	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	35
145	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	53
146	2	3	1	3	2	1	1	4	3	1	3	3	4	4	2	1	38
147	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	40
148	3	3	2	2	1	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	43
149	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	34
150	3	1	1	1	3	3	2	1	2	4	4	4	3	4	3	2	41
151	3	2	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	44
152	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	48
153	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	52
154	1	1	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	27
155	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	28
156	2	1	1	2	2	3	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	27
157	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	47
158	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	56
159	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	56
160	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	43
161	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	53
162	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	44
163	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	53
164	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	46
165	3	2	1	1	1	4	1	2	2	2	3	2	3	1	1	3	32
166	2	1	1	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	37
167	3	2	2	2	3	4	1	2	3	3	2	3	2	3	2	1	38
168	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	53
169	2	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	1	2	3	42
170	2	1	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2	1	3	3	3	32
171	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	32

172	3	1	2	2	2	4	3	1	1	1	1	3	2	2	1	1	30
173	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	29
174	2	2	1	1	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	35
175	2	1	1	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	1	36
176	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	40
177	2	1	1	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	1	1	2	34
178	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	1	1	3	2	35
179	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	24
180	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	26
181	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	25
182	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	27
183	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	28
184	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	25
185	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	26
186	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	23

Lampiran 9. Hasil Frekuensi Skala Pola Asuh Otoriter

pola_asuh_otoriter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	2.7	2.7	2.7
	sedang	172	92.5	92.5	95.2
	tinggi	9	4.8	4.8	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Lampiran 10. Hasil Frekuensi Skala Kesejahteraan Psikologis

kesejahteraan_psikologis

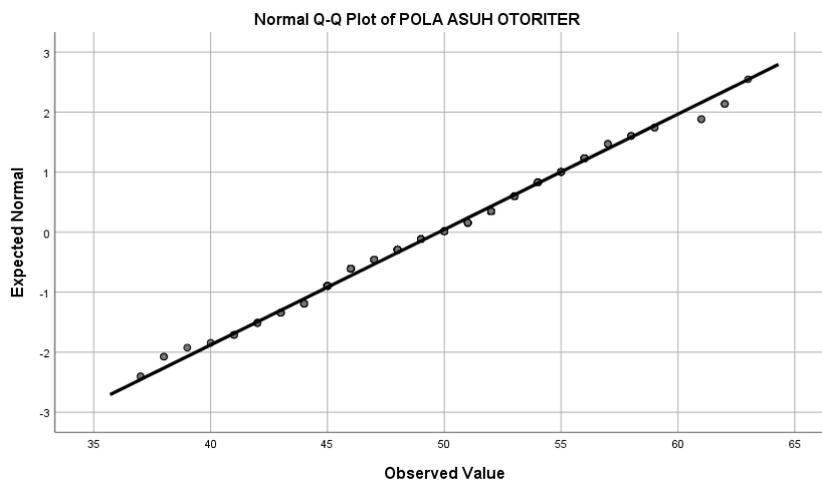
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	28	15.1	15.1	15.1
	sedang	136	73.1	73.1	88.2
	tinggi	22	11.8	11.8	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

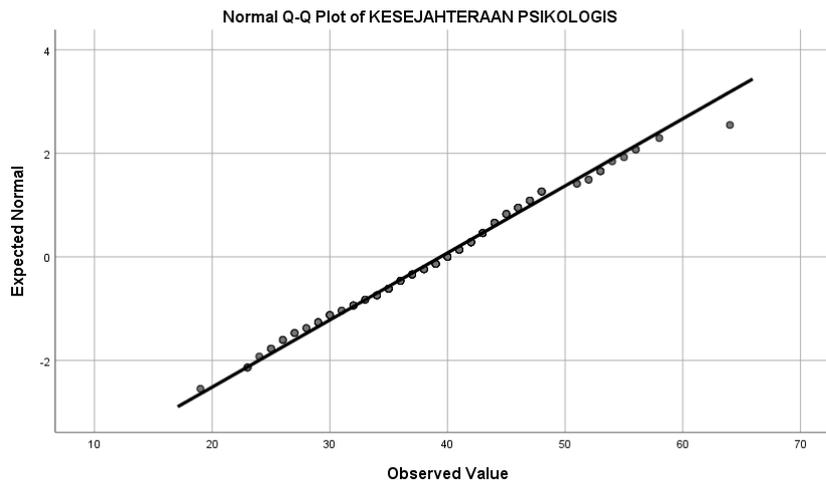
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.068	186	.038	.985	186	.043
Y	.063	186	.066	.991	186	.280

a. Lilliefors Significance Correction





Lampiran 12. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X	Between Groups	(Combined) Linearity	2623.213	27	97.156	1.866	.010
		Deviation from Linearity	1173.455	1	1173.455	22.532	.000
			1449.759	26	55.760	1.071	.382
	Within Groups		8228.512	158	52.079		
	Total		10851.726	185			

Lampiran 13. Hasil Regresi Linear Sederhana

Model Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.108	.103	7.253

a. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
62.196	4.848		12.829	.000
-.455	.096	-.329	-4.723	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 14. *Crosstabulation* Kesejahteraan Psikologis dan Jenis Kelamin**Jenis Kelamin * Kategori_Kesejahteraan Crosstabulation**

		Kategori_Kesejahteraan			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	37	34	1	72
		% of Total	19.9%	18.3%	0.5%	38.7%
	Perempuan	Count	62	52	0	114
		% of Total	33.3%	28.0%	0.0%	61.3%
Total		Count	99	86	1	186
		% of Total	53.2%	46.2%	0.5%	100.0%

Lampiran 15 *Crosstabulation* Pola Asuh Otoriter dan Jenis Kelamin**Jenis Kelamin * Kategori_PolaAsuhOtoriter Crosstabulation**

		Kategori_PolaAsuhOtoriter			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	1	66	5	72
		% of Total	0.5%	35.5%	2.7%	38.7%
	Perempuan	Count	5	105	4	114
		% of Total	2.7%	56.5%	2.2%	61.3%
Total		Count	6	171	9	186
		% of Total	3.2%	91.9%	4.8%	100.0%

Lampiran 16. Surat Keterangan Expert Judgement

LEMBAR KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Nama Lengkap : Syafira Putri Ekayani, M.Psi., Psikolog

NIP/NIDN : 1415079701

Pekerjaan : Dosen / Psikolog

Pendidikan Terakhir : S2 Profesi

Alamat Email : SyafiraPutriEkayani@unimudarasong.ac.id

No. Telepon : 085393950069

Tanggal Evaluasi : 26 Februari 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validitas instrumen

Nama : Putri Lien Salsabil Zaeni

NIM : 14732012032

Dengan Judul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Kabupaten Sorong

Dengan demikian validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.
NIDN. 1410029101



Sorong, 26 Februari 2024
Validator

Syafira Putri Ekayani, M.Psi., Psikolog
NIDN. 1415079701

Nb:

Jika sedang menempuh Pendidikan, harap memuliskan Pendidikan terakhir dan Pendidikan yang sedang dijalani saat ini. Contoh: S.Psi./Mahasiswa Magister....bidang...

LEMBAR KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Nama Lengkap : Adinda Shofia, S.Psi., M.A.
 NIP/NIDN : 1402109302
 Pekerjaan : Dosen
 Pendidikan Terakhir : Magister Psikologi
 Alamat Email : adindashofia@unimudasorong.ac.id
 No. Telepon : 085327155570
 Tanggal Evaluasi : 4 Maret 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validitas instrumen

Nama : Putri Lien Salsabil Zaeni
 NIM : 14732012032

Dengan Judul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Kabupaten Sorong

Dengan demikian validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Psikologi



Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.
 NIDN.1410029101

Sorong, 4 Maret 2024
 Validator

Adinda Shofia, S.Psi., M.A.
 NIDN. 1402109302

Nb:

Jika sedang menempuh Pendidikan, harap menuliskan Pendidikan terakhir dan Pendidikan yang sedang dijalani saat ini. Contoh: S.Psi./Mahasiswa Magister....bidang...

LEMBAR KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Nama Lengkap : Tri Permata Sari
 NIP/NIDN : 430118901
 Pekerjaan : Dosen
 Pendidikan Terakhir : S2
 Alamat Email : tripermata.sari@unimudasorong.ac.id
 No. Telepon : 0821-3030-9174
 Tanggal Evaluasi : 06.03.24

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validitas instrumen

Nama : Putri Lien Salsabil Zaeni
 NIM : 14732012032

Dengan Judul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Kabupaten Sorong

Dengan demikian validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Psikologi



Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.
 NIDN.1410029101

Sorong, 06 - 032024
 Validator

Tri Permatasari, M.Psi., Psikolog
 NIDN. 1430118901

Nb:

Jika sedang menempuh Pendidikan, harap memuliskan Pendidikan terakhir dan Pendidikan yang sedang dijalani saat ini. Contoh: S.Psi./Mahasiswa Magister....bidang...

Lampiran 18. Hasil Cek Plagiasi

BISMILLAH FINAL 30- 1720061261368

by 0895-3920-99295 CEK TURNITIN & PENURUN PLAGIASI MURNI TANPA
TRICK

Submission date: 04-Jul-2024 07:49AM (UTC+0500)

Submission ID: 2412312116

File name: BISMILLAH_FINAL_30-1720061261368.docx (105.21K)

Word count: 5901

Character count: 38669

BISMILLAH FINAL 30-1720061261368

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	repositori.uma.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.itbsemarang.ac.id Internet Source	1%